

**PRAKTIK PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PRESPEKTIF
FILM TILIK PRODUKSI RAVACANA FILMS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH.
Saifuddinzuhr Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
TRI RAHAYU ROMADONI
NIM. 1717402216**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Rahayu Romadoni
NIM : 1717402216
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Praktik Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Film Tilik Produksi Ravacana Films**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 April 2023

Saya yang menyatakan,



Tri Rahayu Romadoni

NIM. 1717402216



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PRAKTIK PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PRESPEKTIF FILM TILIK
PRODUKSI RAVACANA FILMS**

yang disusun oleh Tri Rahayu Romadoni (NIM.1717402216) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 25 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Purwokerto, 6 Juni 2023

Disetujui oleh:

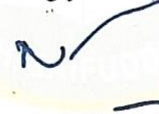
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Ischak Suryo Nugroho S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Mujibur Rohman, M.S.I.
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 19850525 201503 1 004

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Tri Rahayu Romadoni
Lamp : 3 Ekslembar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Tri Rahayu Romadoni
NIM : 1717402216
Jenjang : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Praktik Pendidikan Akhlak dalam Prespektif Film Tilik Produksi Ravacana Films

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 24 Mei 2023

Pembimbing,

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I.

NIP. 19840520 201503 1 006

MOTTO

“Dunia Akan Tetap Berjalan Dengan Semestinya, Apapun Keadaanmu”

**PRAKTIK PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM PRESPEKTIF FILM TILIK PRODUKSI RAVACANA FILMS**

TRI RAHAYU ROMADONI

1717402216

ABSTRAK

Perilaku penyimpangan dikalangan remaja di zaman sekarang ini sudah menjadi masalah yang sangat serius yang akan berdampak negatif bagi kerusakan moral suatu bangsa bilamana tidak ada tindak lanjut oleh orang tua dan guru. Pendidikan akhlak inilah yang harus direncanakan untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berakhlak.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif dengan analisis isi atau disebut content analysis. Teknik ini untuk menguraikan isi serta menerjemahkan pesan dalam fenomena tertentu.

Hasil dari penelitian ini ialah nilai pendidikan akhlak meliputi akhlak terkait sosial kemasyarakatan antara lain menolong dalam kebaikan, bersikap dermawan, memperkuat persaudaraan dengan cara menjenguk orang yang sakit, dan amanah. Selanjutnya akhlak terkait dalam kewajiban beragama seperti mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan. Kemudian akhlak terkait dengan keluarga atau orang tua meliputi berbakti kepada orang tua. Nilai pendidikan akhlak dalam film Tilik tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Film Tilik, Pendidikan Akhlak

ABSTRACT

Deviant behavior among adolescents today has become a very serious problem that will have a negative impact on the moral damage of a nation if there is no follow-up by parents and teachers. This moral education must be planned to create moral human resources.

This research is included in qualitative research and is descriptive with content analysis or called content analysis. This technique is to decipher the content as well as translate the message in a particular phenomenon.

The result of this study is the value of moral education including morals related to social society, including helping in kindness, being generous, strengthening brotherhood by visiting sick people, and trust. Furthermore, morality is related to religious obligations such as being grateful for the blessings that Allah has given. Then morals related to family or parents include filial piety to parents. The value of moral education in the film can be implemented in everyday life.

Keywords: Film Tilik, Moral Education

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah rabbil'alamiin, pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh perjuangan, pengorbanan dan kesabaran. Skripsi ini saya persembahkan kepada Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Sarpin dan Ibu Surinah yang selalu memberikan cinta dan kasihnya sekaligus dukungan serta do'a yang terus mengalir. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan dan kebahagiaan.

KATA PENGANTAR

Tiada kata terindah selain mengucapkan Alhamdulillahil`alamiin, segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bukti tugas akhir akademis pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Univeritas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa`atnya di hari akhir nanti. Sampai pada titik sekarang merupakan sebuah kenikmatan yang luar biasa bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Praktik Pendidikan Akhlak dalam Prespektif Film Tilik Produksi Ravacana Films”. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak, baik dari segi materil maupun moril. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Rohmad M.Pd., Penasehat Akademik PAI E tahun angkatan 2017.
8. Ischak Suryo Nugroho S.Pd.I., M.S.I, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan nasihat, bimbingan, dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Segenap Dosen dan Civitas Akademika UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Wahyu Agung Prasetyo selaku sutradara Film Jembatan Pensil, semoga selalu menghasilkan karya-karya terbaiknya yang penuh inspirasi.
11. Bapak dan Ibu penulis, Bapak Sarpin dan Ibu Surinah beserta keluarga besar atas do'a, bimbingan, motivasi, dan kasih sayangnya kepada penulis.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu baik dari segi moriil maupun materiil dalam kesuksesan penulis menyelesaikan skripsi ini.

Sebatas do'a dan ungkapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga segala amal, ibadah, dan kebaikan diridhoi oleh Allah SWT dan semoga kita senantiasa diberikan keberkahan dan keselamatan dunia maupun akhirat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dari skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Purwokerto, 7 April 2023

Penulis,



Tri Rahayu Romadoni

NIM.1717402216

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus kajian	5
C. Definisi Konseptual.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Metode Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : PENDIDIKAN AKHLAK DAN FILM	
A. Pendidikan Akhlak.....	14
B. Konsep Nilai.....	19
C. Nilai Akhlak.....	21
D. Film	25
1. Pengertian Film	25
2. Jenis-jenis Film	27
3. Genre Film	29

BAB III	: GAMBARAN UMUM FILM TILIK PRODUKSI RAVACANA FILMS	
	A. Film Tilik	31
	B. Sinopsis Film Tilik.....	32
	C. Tokoh dan Karakter Tokoh	35
BAB IV	: ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PRESPEKTIF FILM TILIK	
	A. Penyajian Data.....	45
	B. Analisis Nilai Pendidikan Akhlak	47
	1. Akhlak Terkait Sosial Kemasyarakatan	47
	2. Akhlak Terkait Kewajiban dalam Beragama	56
	3. Akhlak Terkait Dengan Keluarga atau Orang Tua.....	60
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran.....	65
	C. Penutup	66
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

- | | |
|-----------|--|
| Tabel 1. | Klasifikasi Nilai Pendidikan Akhlak dan Praktik Pendidikan Akhlak |
| Tabel 2. | Tokoh Bu Tejo |
| Tabel 3. | Tokoh Yu Ning |
| Tabel 4. | Tokoh Bu Tri |
| Tabel 5. | Tokoh Yu Sam |
| Tabel 6. | Tokoh Dian |
| Tabel 7. | Tokoh Fikri |
| Tabel 8. | Tokoh Minto |
| Tabel 9. | Tokoh Gotrek |
| Tabel 10. | Tokoh Yanti |
| Tabel 11. | Tokoh Pak Polisi |
| Tabel 12. | Akhlak kepada masyarakat atau tetangga melalui menolong |
| Tabel 13. | Akhlak kepada masyarakat atau tetangga melalui sikap dermawan |
| Tabel 14. | Akhlak kepada masyarakat atau tetangga melalui memperkuat persaudaraan |
| Tabel 15. | Akhlak kepada masyarakat atau tetangga melalui sikap Amanah |
| Tabel 16. | Akhlak kewajiban beragama melalui bersyukur kepada Allah |
| Tabel 17. | Akhlak terkait dengan keluarga melalui berbakti kepada orang tua |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara dengan sutradara

Lampiran 2. Dokumentasi wawancara

Lampiran 3. Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mayoritas penduduk Indonesia adalah umat beragama. Oleh karena itu pendidikan Akhlak merupakan bagian dari sistem pendidikan islam, akhlak juga telah menjadi disiplin ilmu yang wajib diajarkan dalam dunia pesantren, pendidikan islam merupakan kebutuhan yang dapat digunakan landasan baik dalam kehidupan bangsa dan bernegara. Remaja Indonesia memiliki nilai spiritualitas dan religiusitas yang tinggi dari negara-negara lainnya, maka demikian tidak diragukan lagi komitmen dalam belajar agama sangat tinggi. Dengan adanya nilai religius yang ditanamkan kepada seorang anak sejak dini oleh orang tua dan guru di sekolah yang sangat berperan penting dalam mengawal perkembangan akhlak seorang anak yang akan mampu memberikan nilai positif dan membina mentalitas sehingga mereka dapat memberikan kedamaian, keamanan dan kesejahteraan suatu negara¹.

Realitanya Fenomena yang muncul pada saat ini cukup memprihatinkan, mulai dari tawuran pelajar, dari maraknya aksi kekerasan, pergaulan bebas, pornografi, pornoaksi, serta adanya perilaku anak sekolah yang menjajakan teman-temannya, sampai dengan pembuatan video mesum yang beredar di media sosial. Fenomena tersebut sangatlah meresahkan bangsa Indonesia saat ini khususnya dalam dunia pendidikan, karena pada hakikatnya manusia dilihat secara empiris ingin hidup secara damai dan aman. Dengan adanya kemajuan teknologi dan globalisasi pada zaman modern ini sangat memberikan dampak positif dan negatif yang amat besar kepada perkembangan moral remaja².

Moral yang seharusnya menjadi pengendali dalam bertingkah laku kian hari kian terkikis oleh kemajuan teknologi abad 21. Seseorang dapat dikatakan

¹ Zaenol Fajrian Syaidatul Mukaroma, Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value, *Ejournal.unuja*, Vol. 04, No.01, 2020. Hlm. 32

² Zaenol Fajrian Syaidatul Mukaroma, Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value, *Ejournal.unuja*, Vol. 04, No.01, 2020. Hlm. 32

bermoral jika tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang di junjung tinggi oleh masyarakat. Sehingga tugas penting yang harus dikuasai adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh masyarakat dan kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial³.

Ada beberapa kasus yang sangat meresahkan, dimana siswa siswi menyebarkan foto-foto atau video porno, pelecehan seksual, penyimpangan seks, melalui medial sosial. Ada beberapa hal dalam dunia Pendidikan sering kali terjadi sehingga membuat miris, perkelahian, pergaulan bebas, remaja yang masih sekolah bertingkah laku kurang sopan terhadap guru, seorang pelajar terlibat dalam kasus hal-hal yang tidak sepatutnya (narkoba)⁴.

Sebagai contoh kasus tawuran remaja yang terjadi pada bulan Ramadhan tahun 2023 hingga memakan korban jiwa⁵. Kemudian kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh anak berusia 15 tahun di Cipete, Jakarta Selatan pada tahun 2022⁶. Kasus selanjutnya datang dari Kalimantan utara, remaja 15 tahun direkrut menjadi kurir narkoba pada desember 2021⁷.

Remaja mengalami labilitas sekitar umur 12-22 tahun menjadi yang paling rawan terhadap pengaruh negatif. Meskipun demikian, hal itu tidak menutup kemungkinan untuk dapat diarahkan pada hal yang lebih positif karena masa remaja merupakan masa peralihan dari remaja untuk menuju dewasa. Ahli

³ Windi Siti J. dan Nana S., Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral, Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Krakter dalam Menghadapai Masyarakat Ekonomi ASEAN. Hlm. 399.

⁴ Zaenol Fajrian Syaidatul Mukaroma, Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value, *Ejournal.unuja*, Vol. 04, No.01, 2020. Hlm. 32

⁵ Tim Detikcom, Lagi-lagi Tawuran Makan Korban di Jakarta saat bulan Ramadan, <https://news.detik.com/berita/d-6649561/lagi-lagi-tawuran-makan-korban-di-jakarta-saat-bulan-ramadan>, 2023, diakses 27 Mei 2023 pukul 16:05.

⁶ Nabila, Ketika Pelaku Dibawah Umur Menjadi Pelaku Pelecehan Seksual, <https://lpmopini.online/ketika-anak-di-bawah-umur-menjadi-pelaku-pelecehan-seksual/>, 2022, diakses 27 Mei 2023 pukul 16:18.

⁷ Ahmad Dzulviqor, Remaja 15 Tahun direkrut jadi kurir 6 kg Narkoba, Diupah Rp 27 Juta, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2021/12/16/115015478/remaja-15-tahun-direkrut-jadi-kurir-6-kg-narkoba-diupah-rp-27-juta>, 2021, diakses 28 Mei 2023 pukul 05:54.

psikologi memandang masa remaja sebagai masa yang menentukan perjalanan hidup mereka⁸.

Menurut pandangan Sigmund Freud, masa remaja adalah masa dimana seseorang sedang mencari kehidupan erotis yang memiliki bentuk yang pasti. Hoffman juga memiliki pandangan tentang masa remaja. Menurutnya, masa remaja merupakan masa pembentukan suatu sikap seseorang terhadap segala sesuatu yang dialami secara personal. Adapun Conger dan Erikson menyebut bahwa masa remaja dianggap sebagai masa yang sangat kritis dimana hal itu dapat menjadikan masa remaja sebagai waktu terbaik atau bahkan menjadi waktu yang terburuk. Hal itu tergantung bagaimana seorang remaja mampu menyikap berbagai persoalan yang terjadi atau yang dialami, sehingga mampu menemukan jati diri yang akan dibawa ke tahap dewasa. Kemungkinan buruknya, apabila ia gagal maka akan mengalami yang namanya krisis identitas berkepanjangan⁹.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi bahwa perilaku penyimpangan dikalangan remaja di zaman sekarang ini sudah menjadi masalah yang sangat serius yang akan berdampak negatif bagi kerusakan moral suatu bangsa bilamana tidak ada tindak lanjut oleh orang tua dan guru yang harus berperan aktif dalam mendidik anak untuk menjadi suatu generasi yang memiliki moral yang Baik, Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk dan membina karakter dan kepribadian anak-anak sejak dini. Tugas utama dalam memberikan pendidikan agama atau akhlak dalam ajaran islam merupakan kewajiban orang tua yang berangkutan. Di lingkungan keluarga adalah tempat utama bagi anak-anak dalam pembentukan perilaku individual serta pembangunan vitalitas dan ketenangan jiwa anak-anak kita. Orang tua harus menanamkan nilai-nilai keislaman dalam jiwa anaknya serta sebagai ilmu pengetahuan lainnya sehingga dikemudian hari ia akan menjadi anak yang

⁸ Moch Jamilil Latif, Dkk. Pern Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Degradasi Moral Sebagai Respon Perkembangan Era Disrupsi, *al-Bahtsu*: Vol.7, No. 1, 2022. Hlm. 58.

⁹ Moch Jamilil Latif, Dkk. Pern Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Degradasi Moral Sebagai Respon Perkembangan Era Disrupsi, *al-Bahtsu*: Vol.7, No. 1, 2022. Hlm. 58-59.

berguna bagi bangsa dan negara dapat bermanfaat bagi orang lain atau lebih baik tidak membebani orang lain.

Pendidikan akhlak inilah yang harus direncanakan untuk menciptakan suasana belajar siswa aktif dalam mendorong peserta didik agar mampu menciptakan kekuatan rohani, religius, pengendalian diri, kecerdasan, budi pekerti tinggi serta kemampuan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Akhlak bangsa Indonesia ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar tercipta manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak baik, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang absolut serta bertanggung jawab. Imam Al Ghazali berpendapat bahwa tujuan dari pendidikan islam ini untuk beribadah dan *taqarrub* kepada Allah SWT secara sempurna agar bisa mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat serta bertujuan membentuk suatu akhlak yang mulia terhadap peserta didik¹⁰.

Pendidikan akhlak menjelaskan mana akhlak yang baik dan mana pula akhlak yang buruk menurut Islam, mengajarkan cara-cara yang perlu ditempuh, mengangkat harkat dan martabat ke tingkat kemuliaan, menegaskan arti dan tujuan hidup yang sebenarnya sehingga terdorong hati melakukan secara aktif setiap kebaikan dan menjauhi segenap keburukan¹¹.

Pendidikan akhlak ditujukan sebagai bentuk upaya menunjang pembangunan sumber daya manusia. Penekanannya lebih kepada bagaimana semua elemen individu maupun masyarakat secara umum mampu memahami pentingnya akhlak sebagai energi positif di semua aspek kehidupan, baik bersifat privat maupun ranah publik. Penanaman nilai-nilai religius kepada peserta didik secara teori sehingga akan dapat menumbuhkan suatu kecerdasan emosional maupun rohani menyebabkan keberhasilan suatu generasi bangsa yang akan datang karena terciptanya akhlak yang sesuai dengan tujuan

¹⁰ Zaenol Fajrian Syaaidatul Mukaroma, Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value, *Ejournal.unuja*, Vol. 04, No.01, 2020. Hlm. 33

¹¹ Saifudin Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak*, (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2023). Hlm. 4-5.

pendidikan nasional¹². Ketertarikan peneliti dalam mengambil penelitian yang dilatar belakangi Film Tilik, karena film Tilik menceritakan gambaran umum dari masyarakat Indonesia yang hingga saat ini masih dilakukan yaitu tilik atau yang berarti dalam Bahasa Indonesia menjenguk. Maka dari itu, peneliti termotivasi untuk meneliti dan melihat secara mendalam dengan judul “Praktik Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Film Tilik Produksi Ravacana Films”.

B. Fokus Kajian

Dalam sebuah film sangat banyak unsur yang dapat dikaji. Banyak unsur yang dapat dikaji juga terdapat dalam film Tilik Produksi Ravacana Films, maka penelitian hanya berfokus pada pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Tilik produksi Ravacana Films.

C. Definisi Konseptual

1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah usaha sadar, teratur, dan sistematis dalam memberikan bimbingan dan pembinaan oleh orang tua tau pendidik kepada anak menuju terbentuknya kebiasaan dan perilaku mulia serta kepribadian yang utama. Lebih lanjut, pendidikan akhlak adalah salah satu pendidikan yang mewajibkan kepada anak dari sejak kecil. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut anak masih suci bersih dan belum terkontaminasi dengan berbagai peragai buruk. Sebagai orang tua perlu mengajarkan dan mencontohkan perbuatan-perbuatan yang mulia yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadist nabi Muhammad Saw¹³.

Akhlak diajarkan kepada anak juga bertujuan agar anak mengetahui hal-hal yang baik yang diajarkan untuk dilakukan dalam menjalankan hidup dan mengetahui perbuatan yang tercela serta bahayanya yang akan merugikan bagi kehidupan anak. Dengan demikian anak akan mampu memilah hal yang mana yang boleh dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan atau dijauhi untuk kehidupan yang lebih baik. Tujuan

¹² Zaenol Fajrian Syaidatul Mukaroma, Pendidikan Aklak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value, *Ejournal.unuja*, Vol. 04, No.01, 2020. Hlm. 33

¹³ Suhartono dan Roidah Lina, Pendidikan Akhlak dalam Islam, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019). Hlm. 7.

pendidikan akhlak adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa anak melalui pelajaran akhlak baik yang dilakukan di sekolah maupun di lingkungan keluarga¹⁴.

2. Film Tilik

Film adalah rangkaian beberapa gambar tersusun runtut yang terproyeksi ke layar dengan kecepatan beragam, dan memperlihatkan gerak bersifat formal. Didalam dunia Pendidikan film hakekatnya penemuan baru yang mengkolaborasikan 2 alat indra¹⁵.

Tilik Film adalah film pendek anak Indonesia yang diproduksi oleh Ravacana Films bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan Provinsi DIY pada tahun 2018. Film berdurasi 30 menit arahan Wahyu Agung Prasetyo ini berlatar belakang di Bantul dan Sleman. Bercerita tentang perjalanan sekelompok wanita yang ingin menjenguk kepala desa (bu lurah) yang sedang berobat di rumah sakit. "Tilik" diambil dari bahasa Jawa dan berarti "menjenguk atau mengunjungi", suatu kegiatan yang sering dilakukan sampai sekarang¹⁶.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus kajian dan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa sajakah Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Film Tilik Produksi Ravacana Films?
2. Bagaimana Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Film Tilik Produksi Ravacana Films?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan mengetahui nilai pendidikan akhlak didalam Film Tilik Produksi Ravacana Films.

¹⁴ Suhartono dan Roidah Lina, Pendidikan Akhlak dalam Islam, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019). Hlm. 8.

¹⁵ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2016). Hlm. 106.

¹⁶ Nurhablisyah dan Khikmah Susanti, Analisis Isi "Tilik", Sebuah Tinjauan Narasi Film David Bordwell, *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, Vol. 5. No. 4, 2020. Hlm. 317.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharap dapat memberi pemahaman bagi peneliti pendidikan akhlak.
- 2) Penelitian diharap mampu menjadi referensi pustaka, terutama tentang pendidikan akhlak dengan analisis isi.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi sutradara adalah untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam menciptakan film. Bagi pembaca untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan akhlak. Kemudian bagi masyarakat untuk memberikan tontonan yang baik kepada anak. Dan untuk peneliti lain dapat menambah referensi bagi yang akan melaksanakan penelitian tentang pendidikan akhlak.

F. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terkait

Pemaparan kajian pustaka bertujuan menekan potensi kesamaan dengan peneliti terdahulu. Beberapa penelitian relevan tersebut yakni:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Shofi Nur Chofifah (2020) dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Animasi Nussa Episode 1-5”. Dalam penelitiannya shofi memberikan kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam animasi Nussa episode 1-5 meliputi: nilai pendidikan keimanan ialah keyakinan dan percaya kepada Allah dalam kehidupan. Nilai pendidikan akhlak adalah perilaku atau kebiasaan baik yang perlu diterapkan dan menghindari perilaku atau kebiasaan buruk dalam kehidupan. Nilai pendidikan sosial ialah interaksi sosial dalam kehidupan seperti silaturahmi, saling tolong menolong, dan berbagai hal yang berhubungan dengan kesosialan. Persamaan dengan penelitian penulis yakni sama-sama mengkaji sebuah karya film . kemudian

yang menjadi perbedaan yaitu penelitian tersebut terfokus meneliti animasi Nussa episode 1-5, sedangkan penelitian penulis fokus pada film Tilik¹⁷.

Kedua, skripsi yang telah ditulis oleh Dian Nurhayani (2021) dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam didalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto”. Dalam penelitiannya Dian Nurhayati memberikan kesimpulan terdapat nilai pendidikan Islam. Yang pertama nilai pendidikan Akidah yang berkaitan dengan iman pada Allah yaitu meminta pertolongan pada-Nya, iman pada Qada dan Qadar yaitu meyakini adanya kemaian. Kedua, nilai pendidikan Ibadah meliputi berdoa kepada Allah setelah selesai melaksanakan shalat dan bersikap dermawan. Ketiga nilai pendidikan Akhlak meliputi bersyukur, bertakwa, ikhlas, bersilaturahmi, memiliki sikap sabar, rendah hati, menuntut ilmu, mengajarkan ilmu kepada orang lain, memberi kasih sayang, memberi pertolongan dan bersikap sopan santun. Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi ini yakni sama-sama meneliti tentang karya sastra dalam bentuk film. Yang menjadi perbedaan yaitu Dian Nurhayati meneliti pada film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto, kemudian penulis pada film Tilik produksi Ravacana Films¹⁸.

Ketiga, penelitian Endar Warsono (2018) dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak didalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar”. Dalam penelitiannya Warsono memberikan kesimpulan terdapat nilai Pendidikan akhlak didalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini. Nilai-nilai tersebut diantaranya yakni (1) akhlak kepada Allah (iman, tawakkal, taubat), (2) akhlak kepada Nabi Muhammad SAW dengan meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW (jujur, sabar, amanah, gigih), dan yang terakhir (3) akhlak terhadap keluarga (berbakti pada orangtua). Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi milik penulis yakni sama sama mengkaji tentang pendidikan akhlak karya sastra film. Kemudian yang menjadi perbedaan yaitu saudara Endar Warsono meneliti pada film

¹⁷ Shofi Nur Chofifah, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Animasi Nussa Episode 1-5, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020.

¹⁸ Dian Nurhayani, Nilai-nilai Pendidikan Islam didalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.

Alangkah Lucunya Negeri Ini sedangkan peneliti meneliti film yang berjudul Tilik produksi Ravacana Films¹⁹.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian berjenis kualitatif. Denzin & Lincoln (1994), penelitian kualitatif ialah penelitian dengan latar bersifat alamiah, bertujuan menafsirkan berbagai fenomena, dengan memanfaatkan metode-metode legal didalam penelitian. Penelitian kualitatif (Erikson, 1968) berfungsi menemukan serta merepresentasikan dengan narasi terhadap berbagai kegiatan beserta dampaknya. Pendapat lainnya datang dari Kirk & Miller (1986), yakni suatu tradisi didalam pengetahuan lingkup sosial yang memerlukan pengamatan dari manusia. Hal itu mengidentifikasi berbagai hal terkait makna yang meliputi ragam kondisi dunia, ragam manusia, ragam Tindakan, ragam kepercayaan, ragam minat, dengan seluruh perbedaan yang memunculkan perbedaan makna²⁰.

Mempertimbangkan beberapa ungkapan para ahli, bisa didapat simpulan penelitian kualitatif yakni proses penghimpunan data atas latar ilmiah tertentu, bertujuan menafsirkan berbagai fenomena²¹.

2. Sumber Data

Sesuai sumber data, data dibedakan menjadi 2, yakni primer dan sekunder. Data primer yakni yang bersumber dari lokasi penelitian ataupun langsung dari objek penelitian²². Data primer dari penelitian meliputi Film Tilik Produksi Ravacana Films. Menurut Sekarna (2006) data sekunder ialah data yang didapat dari sumber buku, ataupun sumber lain yang relevan dengan

¹⁹ Endar Warsono, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak didalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

²⁰ Albi Anggito dan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018). Hlm. 7-8.

²¹ Albi Anggito dan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hlm. 7-8.

²² H.M Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm. 242.

kajian penelitian²³. Data sekunder dari penelitian yaitu artikel, jurnal, skripsi dan buku-buku yang relevan dengan kajian penelitian yang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi diterapkan untuk mendapat dokumentasi berupa video film Tilik Produksi Ravacana Films. Dokumen (Satori & Komariah, 2012) yaitu catatan tentang fenomena yang telah terjadi dan disampaikan berbentuk lisan, tulisan, ataupun bentuk lain. Sedangkan menurut Keegan (2009), dokumentasi ialah data yang semestinya memiliki akses dengan mudah, sehingga fenomena yang sedang diteliti menjadi baik. Penelitian dapat memengaruhi kajian baru yang dilakukan, sehingga data berbentuk dokumen berkategori mudah untuk diakses. Pendapat selanjutnya dari Silverman (2013), yakni sekumpulan data yang tertulis, terlihat, serta tergulirkan didalam penelitian²⁴.

Memperhatikan beberapa definisi dari para ahli, dokumen ialah sekumpulan bahan yang tertulis maupun film, mencakup data tertulis, terlihat, tersimpan, dan tergulirkan didalam penelitian yang dapat memenuhi kebutuhan data disertai kemudahan akses. Makna dokumen merujuk terhadap materi seperti foro, film, memo, video, surat, serta berbagai ragam catatan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi tambahan dan pendukung sumber data lain²⁵. Peneliti menghimpun data yang berhubungan dengan data penelitian yang akan dilakukan. Seperti megumpulkan potongan film Tilik produksi Ravacana Fims yang memiliki nilai-nilai Pendidikan agama Islam.

b. Observasi atau Pengamatan

Observasi ialah sebuah Teknik penghimpunan data dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena penelitian. Menurut Patton (1990), observasi ialah bagian dari metode penelitian terpenting yang

²³ Albi Anggito dan John, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV. Jejak, 2018). Hlm. 242.

²⁴ Albi Anggito dan John, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hlm. 145.

²⁵ Albi Anggito dan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hlm. 146.

bertujuan memahami suatu fenomena tertentu yang sedang diteliti secara baik²⁶.

Pengamatan atau observasi penelitian ini yakni mengamati film Tilik produksi Ravacana Films yang berfokus pada aspek perbuatan, perkataan, dan segala tindakan yang terjadi pada film Tilik produksi Ravacana Films.

c. Wawancara

Moleong menjelaskan, wawancara ialah percakapan yang bertujuan mendapat informasi tertentu. Pelaku wawancara ada dua, yakni pewawancara dan terwawancara²⁷.

Peneliti mewawancarai pihak terkait untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Informasi tersebut mengenai gambaran yang ada pada film Tilik. Wawancara dilakukan dengan sutradara film Tilik yaitu Wahyu Agung Prasetyo.

4. Teknik Analisis Data

Dey (1995) menyatakan, analisis ialah proses penguraian data sehingga berbentuk elemen-elemen yang lebih kecil. Seluruh aspek itu saling mempunyai peran tersendiri. Sedangkan Patton (2009) menuturkan, analisis ialah proses organisasi data sehingga terpola, terkelompokkan sesuai kategori data dan unit-unit deskripsi dasar²⁸.

Analisis data kualitatif (Bogdan & Bikle, 1982), yakni usaha mengorganisasi, dan memilih data penting dan tidak penting, sehingga layak untuk dikelola didalam penelitian dan disajikan bagi pembaca²⁹.

Untuk mengurai isi dan mengolah pesan yang ada dalam film Tilik produksi Ravacana Films, penulis menggunakan teknik analisis isi, yakni Teknik yang secara khusus memahami seluruh perilaku manusia secara

²⁶ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2020). Hlm. 78-79.

²⁷ Pinton Setya Mustafa, dkk. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (UIN Malang: 2020). Hlm. 86.

²⁸ Albi Anggito dan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018). Hlm. 236.

²⁹ Albi Anggito dan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hlm. 236.

tersirat, melalui proses analisis perilaku dalam berkomunikasi sesama manusia yang lain, didalam berbagi genre dan beragam bahasa. Misal saja mengenai buku pelajaran, berita, esai, novel, cerpen, artikel, drama, lagu, kampanye, pidato, serta gambar. Konten dari seluruh bentuk komunikasi tersebut bisa di analisis sebab keyakinan, sikap, nilai, serta pandangan individu ataupun kelompok dalam berkomunikasi. Analisis isi hakikatnya bersifat sistematis, sehingga mampu menguraikan isi serta menerjemahkan pesan dalam fenomena tertentu. Teknik analisis model ini dianggap sebagai alat mengamati serta mengurangi tindak komunikasi terbuka dari komunikator³⁰.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh oleh penulis sebagai berikut:

- a. Menyaksikan dan mengamati film Tilik produksi Ravacana Films dalam kanal youtube milik Ravacana Films.
- b. Mengolah rekaman dan gambar dalam bentuk tulisan
- c. Menganalisis isi dan kemudian mengklasifikasikan nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Tilik produksi Ravacana Films kedalam bentuk tabel.
- d. Membuat kesimpulan

H. Sistematika Pembahasan

Dengan adanya sistematika pembahasan dalam penelitian ini, diharapkan peneliti dapat dengan mudah menyusun dan menyampaikan hasil penelitiannya kepada pembaca. Dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima Bab pembahasan, yaitu :

Bab pertama meliputi Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

³⁰ Sumarno, Analisis isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra, *Jurnal Elsa*, vol. 18. No. 2, 2020. Hlm. 37-38.

Bab dua meliputi Landasan teori tentang Praktik Pendidikan Akhlak terdiri dari : Pendidikan Akhlak yang terdiri dari Konsep Nilai, Nilai Akhlak, film yang terdiri dari Pengertian Film, Jenis-jenis Film dan Genre Film.

Bab ketiga peneliti menyajikan Gambaran Umum dalam Film Tilik Produksi Ravacana Films yang terdiri dari Sinopsis film Tilik Produksi Ravacana Films, Tokoh dan karakter tokoh yang tergabung dalam film Tilik.

Bab empat akan disajikan penyajian data dan analisis nilai Pendidikan akhlak dalam prespektif film Tilik Poduksi Ravacana Films.

Bab lima merupakan bab terakhir, peneliti menyajikan Penutup yang berisi Kesimpulan, Saran dan penutup.

BAB II

PENDIDIKAN AKHLAK DAN FILM

A. Pendidikan Akhlak

Pendidikan secara bahasa dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan dan pembimbingan. Pendidikan juga dapat berarti proses, cara dan perbuatan mendidik. Sedangkan secara istilah pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negar. Dari pengertian pendidikan tersebut, maka setidaknya pendidikan memiliki dua fungsi yaitu; pertama, fungsi progresif dan kedua fungsi konservatif. Dalam fungsi progresif, aktivitas pendidikan dapat memberikan bekal dan pengembangan ilmu pengetahuan, penanaman nilai-nilai, penguasaan keterampilan untuk mengantisipasi masa depan agar generasi penerus bangsa mempunyai kemampuan dan kesiapan untuk menghadapi tantangan di masa kini dan masa mendatang. Dalam fungsi konservatif, aktivitas pendidikan berupaya mewariskan dan mempertahankan cita-cita dan budaya suatu masyarakat kepada generasi penerus³¹.

Jika kedua fungsi pendidikan tersebut dihubungkan dengan eksistensi dan hakikat kehidupan manusia, maka pada dasarnya pendidikan diarahkan untuk membentuk kepribadian manusia, yaitu mengembangkan manusia sebagai makhluk individu, sosial, susila beragama. Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan utama diselenggarakannya pendidikan bukan untuk menciptakan peserta didik yang semata-mata cerdas secara intelektual tetapi juga ditujukan untuk membangun kepribadian peserta didik³².

³¹ Novan Ardy Wiyani, dkk. Penerapan TQM dalam Pendidikan Akhlak, Vol. XXVIII, No. 2, 2013. Hlm. 227.

³² Novan Ardy Wiyani, dkk. Penerapan TQM dalam Pendidikan Akhlak, Vol. XXVIII, No. 2, 2013. Hlm. 227.

Kepribadian merupakan organisasi faktor-faktor biologis, psikologis dan sosiologis yang mendasari perilaku individu. Kepribadian bagi peserta didik mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap dan sifat lain yang khas dimiliki oleh seorang peserta didik yang berkembang jika ia berhubungan dengan orang lain. Berarti, kepribadian di antara seorang peserta didik dengan peserta didik yang lain tidak sama. Masing-masing memiliki kekhasan, oleh karenanya kepribadian sering diistilahkan dengan kata “karakter”³³.

Karakter secara bahasa berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Scerenco mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Robert Marine mengartikan karakter sebagai gabungan yang samar-samar antara sikap, perilaku bawaan, serta kemampuan yang membangun pribadi seseorang. Sedangkan Muchlas Samani dan Hariyanto mengartikan karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari³⁴.

Karakter secara harfiah dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lainnya. Sedangkan berkarakter artinya mempunyai watak atau mempunyai kepribadian. Seorang peserta didik dapat dikatakan berkarakter jika ia telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat yang bernorma serta digunakan olehnya dalam kehidupan sehari-hari³⁵.

Muchlas Samani dan Hariyanto mengartikan kata “karakter” sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam

³³ Novan Ardy Wiyani, dkk. Penerapan TQM dalam Pendidikan Akhlak, Vol. XXVIII, No. 2, 2013. Hlm. 227-278.

³⁴ Novan Ardy Wiyani, Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad, *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 2, 2017. Hlm. 111

³⁵ Novan Ardy Wiyani, Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD, *Al-Bidayah*, Vol. 4 No.2, 2012. Hlm. 251.

pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika³⁶.

Istilah lain dari pendidikan karakter dalam perspektif Islam adalah pendidikan akhlak. Akhlak berasal dari kata *khalaqa* dengan akar kata *khuluqan* (bahasa Arab) yang berarti perangai, tabi'at, adat atau dari kata *khalqun* (bahasa Arab) yang berarti kejadian, buatan atau ciptaan. Jadi, secara etimologis akhlak berarti perangai, adat, tabi'at atau sistem perilaku yang diperbuat seseorang. Dengan demikian akhlak bisa baik dan bisa juga buruk. Akhlak yang baik disebut akhlak mahmudah dan akhlak yang buruk disebut akhlak madzmumah. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Oleh karena itu, orang yang baik sering disebut sebagai orang yang berakhlak dan orang yang berbuat tidak baik seringkali disebut orang yang tidak berakhlak. Akhlak merupakan sistem perilaku yang harus dibuat/dibangun. Berhubungan dengan hal itu, maka diperlukan upaya pembentukan akhlak melalui penyelenggaraan pendidikan, yang dikenal dengan istilah pendidikan akhlak atau pendidikan karakter³⁷.

Akhlak menurut Ibnu Maskawaih & Imam Ghazali yakni seluruh sifat yang telah tertanam didalam jiwa, sehingga individu yang bersangkutan dapat terdorong berbuat tertentu tanpa melalui proses mempertimbangkan. Akhlak Islam dikutip dari Abdullah Maliki, yakni seluruh sifat baik sesuai ketentuan berkehidupan. Akhlak menurut Islam yakni kaidah tersistem yang diaplikasikan bagi seluruh sifat individu muslim, yang digariskan untuk dimanfaatkan didalam kehidupan, dan mewujudkan kesempurnaan dalam diri manusia itu sendiri³⁸.

Pendidikan akhlak adalah sekumpulan nilai-nilai yang menetap di dalam jiwa, sebuah perbuatan dinilai baik atau buruknya oleh seseorang, yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya, dalam

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Fungsionalisasi Masjid Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, Al-Bidayah*, Vol. 5, No. 2, 2013. Hlm. 242.

³⁷ Novan Ardy Wiyani, dkk. *Penerapan TQM dalam Pendidikan Akhlak*, Vol. XXVIII, No. 2, 2013. Hlm. 228.

³⁸ Lalu Muhammad N.W, *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*, (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020). Hlm. 3.

artian pendidikan akhlak adalah ikhtiar atau usaha sadar manusia dewasa untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT³⁹.

Fadhil menegaskan bahwa Pendidikan akhlak pada dasarnya adalah proses pendidikan untuk membantu individu muslim mengaktualisasikan potensi dirinya, baik jasmani maupun rohani, sehingga mampu mengelola hubungan baik dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan alam semesta. Kemudian Uus Ruswandi disebutkan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar, terencana dan sistematis yang dilakukan tidak hanya untuk memanusiasikan manusia, tetapi juga menyadarkan manusia akan kedudukannya di muka bumi yang sebagai khalifah Allah *fi al-ard*⁴⁰.

Menurut Al-Ghazali Pendidikan akhlak harus seiring dengan Pendidikan fisik serta diawali dari Pendidikan non formal (keluarga) agar ketika sudah beranjak pada masa tamyiz dan baligh mereka tidak sulit diarahkan. Pada dasarnya pendidikan menurut al-ghazali adalah pendidikan akhlak, sehingga menyatakan bahwa tujuan pendidikan untuk menghilangkan akhlak yang kurang baik dan menanamkan akhlak yang baik. di dalam kitab “*maw'idzāt al-mu'minīn*” menjelaskan dasar dari akhlak adalah keadaan atau ketentuan didalam jiwa yang tetap (konstan) yang menimbulkan suatu perbuatan secara wajar, tanpa memerlukan pertimbangan dan pikiran. Oleh sebab itu, al-ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan yang akan dicapai; pertama, kesempurnaan manusia yang tujuannya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kedua, kesempurnaan manusia yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia dan akhirat⁴¹.

Kemudian Fakry Gaffar mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam

³⁹ Zaenol Fajri dan Syaidatul Mukaroma, Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali dalam Menanggulangi Less Moral Valu, *Ejournal Unuja*, Vol. 04, No. 01. Hlm 34.

⁴⁰ Ridholloh dan Fajar Syarif, The Rejuvenation Of Akhlak Education In Islamic Education, *Jurnal of Islamic Education*, Vol. 6, No. 02, 2022. Hlm. 201

⁴¹ Zaenol Fajri dan Syaidatul Mukaroma, Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali dalam Menanggulangi Less Moral Valu, *Ejournal Unuja*, Vol. 04, No. 01. Hlm 35.

kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut ada tiga pikiran penting yaitu proses transformasi, ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian, dan menjadi suatu perilaku⁴².

Secara umum Pendidikan akhlak dibedakan menjadi dua bagian, yaitu pendidikan akhlak rasional dan pendidikan akhlak mistis. Perbedaan dua akhlak mempunyai hubungan pada tumbuhnya kreatifitas dan inisiatif bagi akhlak rasional dan sebaliknya akhlak mistik kurang memotivasi manusia untuk aktif, kreatif, dan dinamis. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan pendekatan. Pendidikan akhlak rasional dari pendekatan ajaran Islam yang bukan semata sebagai doktrin pendekatan kemanusiaan. Sementara itu, pendidikan akhlak mistik melakukan pendekatan terhadap ajaran Islam sebagai ajaran yang absolut (pendekatan ketuhanan). Pendekatan kemanusiaan memiliki indikasi manusia bersifat otonom, sedangkan pendekatan ketuhanan menempatkan manusia pada makhluk yang heteronom⁴³.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan akhlak adalah suatu keadaan yang terjadi didalam jiwa yang membuat seseorang terdorong untuk melakukan perbuatan tanpa berpikir terlebih dahulu. Jika perbuatan manusia itu baik maka baik pula lah akhlaknya. Begitu juga sebaliknya, jika perbuatan manusia itu jelek maka buruklah akhlaknya. Sekalipun perbuatan itu datang secara spontan, akan tetapi untuk menghasilkan suatu tingkah laku yang baik maka perlu dilakukan pendidikan, latihan, pembinaan, semangat, dan sungguh-sungguh. Sehingga dengan adanya suatu harus dipatuhi tersebut maka akan lahirlah akhlak yang terpuji⁴⁴.

Menurut Ahmad amin, ada beberapa perkara yang menguatkan pendidikan akhlak dan meninggikannya, yaitu⁴⁵ :

⁴² Novan Ardy Wiyani, Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah, *Insania*, Vol. 17, No. 1, 2012. Hlm. 131.

⁴³ Zaenol Fajri dan Syaidatul Mukaroma, Pendidikan Akhlak Prespektif Al-Ghazali dalam Menanggulangi Less Moral Valu, *Ejournal Unuja*, Vol. 04, No. 01. Hlm 34.

⁴⁴ Zaenol Fajri dan Syaidatul Mukaroma, Pendidikan Akhlak Prespektif Al-Ghazali dalam Menanggulangi Less Moral Valu, *Ejournal Unuja*, Vol. 04, No. 01. Hlm 34.

⁴⁵ Suhartono dan Roidah Lina, Pendidikan Akhlak dalam Islam, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019). Hlm. 8.

- a. Meluaskan lingkungan pikiran, karena pikiran yang sempit merupakan sumber beberapa keburukan dan akal yang kacau kalau tidak dapat membuahkan akhlak yang tinggi.
- b. Berteman dengan orang yang terpilih, hal ini dikarenakan manusia itu suka mencontoh.
- c. Membaca dan menyelidiki perjalanan para pahlawan dan yang berpikir luar biasa
- d. Memberi dorongan kepada pendidikan akhlak ialah upaya orang mewajibkan dirinya melakukan perbuatan baik bagi umum (lebih mengutamakan kepentingan umum).
- e. Berusaha melakukan kebiasaan dengan perbuatan yang baik.

Tujuan pendidikan akhlak diberikan kepada anak supaya dapat membersihkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat. Orang yang memiliki batin yang bersih akan melahirkan perbuatan yang terpuji sehingga dengan perbuatan terpuji maka akan melahirkan masyarakat yang saling menghrgai dan hidup rukun serta Bahagia dunia dan akhirat⁴⁶.

B. Konsep Nilai

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiric, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.

Menurut Ngalim Purwanto dalam Qiqi Yuliati menyatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh keberadaan adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Kesemuanya mempengaruhi sikap, pendapat, dan bahkan pandangan hidup individu yang selanjutnya akan tercermin dalam tata cara bertindak, dan bertingkah laku dalam pemberian penilaian.

⁴⁶ Suhartono dan Roidah Lina, Pendidikan Akhlak dalam Islam, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019). Hlm. 8.

Nilai juga merupakan suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya. Melalui nilai dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, cara bertingkah laku yang baik atau buruk. Nilai juga merupakan suatu patokan yang dan prinsip-prinsip untuk menimbang atau menilai sesuatu tentang hal baik dan buruk, berguna atau sia-sia, terpuji atau tercela. Artinya bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh masing-masing orang akan menjadi sebuah patokan baik dan buruk.

Sedangkan menurut Zaim El-Mubarak, secara garis besar nilai di bagi dalam dua kelompok; pertama, nilai nurani (*values of being*) yaitu nilai yang ada dalam diri manusia dan kemudian nilai tersebut berkembang menjadi perilaku serta tata cara bagaimana kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, potensi, disiplin, kemurnian. Kedua, nilai-nilai memberi (*values of giving*) adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan di terima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk nilai-nilai memberi adalah setia, dapat di percaya, ramah, adil, murah hati, tidak egois, peka, penyayang⁴⁷.

Nilai adalah prinsip dasar yang mempengaruhi perilaku manusia manusia. Jika seseorang memiliki prinsip hidup yang mendasar, ia akan kebal oleh lingkungannya. Prinsip ini akan menunun seseorang untuk berperilaku. Nilai adalah potensi positif dalam diri manusia. Nilai adalah aturan yang dengannya maka dapat membuat keputusan tentang benar dan salah, seharusnya dan tidak seharusnya, baik dan buruk. Tidak hanya itu, nilai juga memberitahu mana yang lebih penting dan mana yang kurang penting⁴⁸.

Berdasarkan beberapa definisi tentang nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia tentang sesuatu yang baik dan buruk yang bisa di ukur oleh agama, tradisi, moral, etika dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Menurut Chabib Toha penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku yang di lakukan

⁴⁷ Niken Ristianah, Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Prespektif Sosial Kemasyarakatan, *Jurnal PAI*, Vol. 3, No. 1. Hlm. 2-3.

⁴⁸ Henny Yulia, Morality: The Need Of Today's Education, *Jurnal Elsa*, Vol. 16, No. 1, 2018. Hlm. 50.

oleh seseorang atau suatu proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, di mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan⁴⁹.

C. Nilai Akhlak

Menurut Muhammad Abdullah Waraz mengklasifikasikan akhlak terkait dengan kehidupan sehari-hari kedalam lima macam yaitu⁵⁰:

1. Nilai-nilai Akhlak yang terkait dengan individu seseorang
2. Nilai-nilai akhlak yang terkait dengan urusan keluarga
3. Nilai-nilai akhlak yang terkait dengan sosial kemasyarakatan
4. Nilai-nilai akhlak yang terkait dengan pemerintahan
5. Nilai-nilai akhlak yang terkait dengan kewajiban dalam agama

Akhlak yang terkait dengan individu seseorang, dalam praktiknya ada yang berwujud perintah berakhlak dengan baik (bersuci, istiqomah, mengendalikan diri, bersikap sederhana, menjaga penglihatan dan syahwat, amanah, jujur, berperasangka baik terhadap orang lain, sabar, memberi teladan yang baik, beramal shaleh, berkompetensi didalam kebaikan, ikhlas. Selain itu ada juga untuk menjauhi diri dari perbuatan yang tidak baik contohnya bunuh diri, bohong, munafik, pelit, berlebihan, perbuatan yang berlawanan dengan ucapan, sombong, membanggakan diri, ria, iri, dengki, mengharapkan pemberian orang lain, putus asa, berzina, meminum khamer, dan memiliki mata pencaharian yang bathil⁵¹.

Akhlak yang terkait urusan keluarga. Dalam praktiknya yang di terapkan ada yang berupa kewajiban-kewajiban antara orangtua dan anak, seperti berbuat baik pada orangtua, merawat orangtua ketika sakit, tidak berkata kotor terhadap orang tua, tidak membeberkan aib keluarga, memuliakan kehidupan anak, mendidik akhlak kepada anak. Namun ada juga

⁴⁹ Niken Ristianah, Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Prespektif Sosial Kemasyarakatan. Hlm. 3.

⁵⁰ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019). Hlm. 80-82.

⁵¹ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-nilai Syariah dan Akhlak*. Hlm. 80.

berupa kewajiban antara pasangan suami istri, seperti suami memberikan mahar kepada istri, menggauli istri dengan baik, istri melayaninya dengan baik, saling mencintai dan menyayang, berdamai ketika terjadi percekocokan, dan bermusyawarah dalam mengambil keputusan⁵².

Akhlak yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Dalam praktiknya ada yang berbentuk perbuatan yang dilarang seperti larangan untuk membunuh, mencuri, melakukan penipuan, riba, mengambil hak anak yatim, berkhianat, berbuat kezaliman, tolong-menolong dalam kejahatan, saksi palsu, menyembunyikan kebenaran, menghina dan yang lainnya. Selain perbuatan yang dilarang ada pula bentuk perbuatan yang diperintah meliputi menjalankan amanah, menulis catatan utang, menepati janji, mendamaikan perselisihan, menebar kasih, empati terhadap faqir, memaafkan, membalas keburukan dengan kebaikan, mengajak ke jalan kebaikan, mempraktikkan ilmu, menguatkan persaudaraan, serta berlaku adil, memberi sesuatu, menolong dalam kebaikan, dan menolong tatkala susah.

Beberapa akhlak yang berhubungan dengan pemerintahan, terkait dengan kewajiban pemerintah terhadap rakyat. Praktiknya dalam kehidupan sehari-hari seperti, perintah bermusyawarah dengan rakyat, mewujudkan keadilan, memutuskan perundangan yang mengedepankan kepentingan publik, dan memelihara harta kekayaan milik rakyat. Kemudian kewajiban rakyat terhadap pemerintah diantaranya, menaati peraturan pemerintah, menjaga persatuan, dan menjauhi kerusakan⁵³.

Beberapa akhlak yang berhubungan dengan kewajiban beragama, seperti beriman terhadap rukun iman, bersyukur, ridha pada takdir, bertawakkal, tidak putus asa, tidak menyekutukan Allah, senantiasa meluangkan waktu untuk berzikir kepada Allah SWT, melaksanakan shalat 5

⁵² Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2019). Hlm. 81.

⁵³ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Nilai-nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak*. Hlm. 81.

waktu, menunaikan ibadah haji jika mampu, dan memohon ampunan kepada Allah SWT semata⁵⁴.

Dengan demikian nilai akhlak merupakan nilai yang menyangkut perbuatan manusia dalam segala hal baik kepada Allah SWT, semua makhluk dan alam semesta. Jika seseorang memiliki karakter yang baik maka ia dapat dikatakan memiliki akhlak yang baik, sebaliknya jika ia memiliki karakter yang buruk maka ia dapat dikatakan memiliki akhlak yang buruk⁵⁵.

Suatu perbuatan dapat dikatakan berakhlak jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut⁵⁶ :

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah melekat menjadi kepribadian dan karakter pada dirinya. Sebagai contoh seseorang dapat dikatakan suka memberi atau dermawan, apabila kedermawanannya ini telah menjadi kepribadiannya yang melekat.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa berfikir panjang. Hal ini terjadi karena perbuatan tersebut sudah melekat pada jiwa dan kepribadiannya, sehingga untuk melakukan akhlak yang baik sangat mudah untuk dilakukan. Contohnya adalah shalat yang sudah mandarah daging dalam diri seseorang dapat dikerjakan dengan mudah tanpa adanya paksaan dari orang lain.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul atas kemauan diri sendiri, tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar. Seseorang yang kelihatannya berbuat baik dan shaleh namun dilakukan atas dasar konten dan *viewers*, maka perbuatan ini belum dapat dikatakan akhlak yang baik. Karena atas dasar konten dan menaikkan *viewers*

⁵⁴ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019). Hlm. 82.

⁵⁵ Bektı Taufik A.N dan Mustaidah, Identifikasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1, 2017. Hlm. 80.

⁵⁶ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm. 151.

iniilah yang membuat perbuatan tersebut sesungguhnya tidak muncul dari dalam diri orang yang melakukan.

- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau berpura-pura.
- e. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan, karena semata-mata mengharap ridha dari Allah SWT.

Tabel 1

Klasifikasi Nilai Pendidikan Akhlak dan Praktik Pendidikan Akhlak

Klasifikasi Nilai Pendidikan Akhlak	Praktik Pendidikan Akhlak
Nilai akhlak terkait dengan individu seseorang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Istiqomah 2. Mengendalikan diri 3. Bersikap sederhana 4. Menjaga syahwat 5. Amanah 6. Jujur 7. Berprasaangka baik 8. Memberi teladan yang baik 9. Beramal shaleh
Nilai akhlak terkait dengan urusan keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbuat baik kepada orang tua 2. Merawat orang tua Ketika sakit 3. Tidak berkata kotor 4. Tidak membeberkan aib keluarga
Nilai akhlak terkait dengan sosial kemasyarakatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Amanah 2. Menulis catatan hutang 3. Menepati janji 4. Mendamaikan perselisihan 5. Menebar kasih 6. Empati terhadap fakir 7. Memaafkan 8. Membalas keburukan dengan kebaikan 9. Mempraktikan ilmu 10. Memperkuat persaudaraan 11. Berlaku adil 12. Membantu tatkala susah 13. Memberi 14. Menolong dalam kebaikan

Nilai akhlak terkait dengan pemerintahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermusyawarah 2. Mewujudkan keadilan 3. Memutuskan peraturan untuk kepentingan publik 4. Menaati peraturan pemerintah 5. Menjaga persatuan 6. Menjauhi kerusakan
Nilai akhlak terkait dengan kewajiban beragama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersyukur 2. Ridha terhadap takdir 3. Bertawakkal 4. Tidak putus asa 5. Tidak menyekutukan Allah Swt 6. Berdzikir 7. Melaksanakan shalat 5 waktu 8. Berhaji jika mampu 9. Memohon ampun kepada Allah Swt.

D. Film

1. Pengertian Film

Film didalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu selaput tipis terbuat dari seluloid, difungsikan untuk tempat gambar negatif (yang dijadikan potret) ataupun gambar positif (yang dijalankan dibioskop). Tidak cukup hanya itu, istilah dari film juga dimaknai dengan lakon terwujud gambar bergerak dan mengandung cerita. Film sebagai salah satu elemen industri, dimaknai dengan sumber ekonomi produksi disuatu masyarakat, lalu berhubungan dengan berbagai produk komersil. Film ialah salah satu komunikasi penting bagi system yang dimanfaatkan individu atau golongan dalam bertukar pesan⁵⁷.

Istilah film dalam arti sempit yaitu visualisasi gambar kedalam layer lebar. Sedangkan dalam arti luas yaitu visualisasi gambar melalui media televisi. Gamble menuturkan, film ialah himpunan gambar terangkai bersifat statis, dan beragam variasi kecepatan, yang tersaji dan bisa

⁵⁷ M. Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Sleman: CV Budi Utama, 2012). Hlm. 2.

dinikmati dengan indra penglihatan. Pada lintas priode, film bukan sebatas media hiburan, tapi juga menjadi media informasi. Kemudian, film juga menjadi sarana dokumentasi dan merekam peristiwa tertentu yang penting⁵⁸.

Secara bahasa film berakar dari kata *cinematographie* yang memiliki kata dasar *cinema*, bermakna gerak. Kemudian juga kata *phytos* bermakna cahaya. Memperhatikan istilah film dari aspek bahasa tersebut, film juga diistilah dengan melukiskan gerak tertentu dengan berbantuan cahaya. Kemudian, definisi film yang lain yakni sarana dokumentasi bagi seluruh peristiwa sosial dan budaya, sehingga mewujudkan komunikasi antar zaman dengan zaman saat pembuatan film tersebut. Javadalasta menyatakan pendapatnya mengenai film, menurutnya film merupakan rangkain gambar bergerak dengan kandungan cerita, yang kemudian disebut movie ataupun video. Film ialah produk audio visual yang terbentuk dari gabungan potongan-potongan gambar, mampu bercerita tentang kondisi dari fakta sosial budaya masyarakat, dan menyampaikan pesan tertentu melalui visualisasi yang epik⁵⁹.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, definisi dari film yakni bagian dari grup media komunikasi. Artinya, film ialah salah satu media yang berfungsi menyampaikan suatu pesan dari sumber informasi kepada penerima informasi. Perlu diketahui, film tidak hanya menyampaikan pesan untuk beberapa orang saja, tapi masyarakat masal. Berdasarkan pengertian yang telah disampaikan, istilah film secara lebih rinci bisa diklasifikasikan menjadi media komunikasi masa. Penjelasan ini membuat pemahaman bahwa film menjadi media penghubung antara sumber dan penerima informasi yang dibatasi oleh jarak⁶⁰.

⁵⁸ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotika*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019). Hlm. 2.

⁵⁹ M. Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Sleman: CV Budi Utama, 2012). Hlm. 2.

⁶⁰ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotika*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019). Hlm. 3.

2. Jenis-jenis Film

a. Film Dokumenter (Dokumentar Film)

Dokumenter ialah istilah bagi film milik Lumiere pada 1895-an yang menceritakan mengenai perjalanan. Setelah 36 tahun pembuatan film tersebut, lalu istilah dokumenter diterapkan lagi oleh kritikus film dari Inggris, Jhon Grierson dalam film *Moana* ciptaan Robert Flasherty. Menurut Grierson, dokumenter ialah metode kreatif merepresentasikan realita. Film dokumenter menyajikan realitas dengan beragam cara serta beragam tujuan⁶¹. Film jenis dokumenter menyajikan fakta-fakta. Struktur dari film jenis dokumenter bersifat sederhana, sehingga penikmatnya mampu memahami pesan didalamnya.

Cara pembuatan film dokumenter saat bisa dengan langsung merekam seluruh peristiwa tiba tiba dengan smartphone, sebab smartphone sekarang telah dibekali kamera dengan kualitas baik. film dokumenter biasanya memiliki durasi pendek, pembuatannya untuk kepentingan ilmiah, melaporkan berita, membuat profil suatu organisasi, ataupun hanya untuk dokumentasi pada kenangan pribadi.⁶²

Widharma menuturkan, film dokumenter bias diciptakan melalui proses rekonstruksi ulang suatu peristiwa. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan film dokumenter menurut Widharma yaitu sebagai berikut⁶³:

- 1) Melakukan riset secara mendalam, film yang akan dibuat berdasarkan kisah nyata yang kemungkinan tidak akan terulang lagi maka dari itu membutuhkan riset secara mendalam.
- 2) Menyiapkan kamera guna mengkap berbagai peristiwa penting. Ini adalah alasan pencipta film dokumenter memanfaatkan kamera dengan ukuran kecil dan sederhana.

⁶¹ Panca Jav, *5 Hari Mahir Bikin Film*. Hlm. 3.

⁶² Rendi Panju, *Film Sebagai Proses Kreatif*, (Malang: PT. Cinta Intrans Selaras, 2019). Hlm. 20.

⁶³ Rendi Panju, *Film Sebagai Proses Kreatif*. Hlm. 21.

- 3) Menyediakan tempat menyimpan data besar, sebab proses pembuatannya dimungkinkan memerlukan shooting selama berbulan-bulan atau bahkan lebih lama lagi.

Film dokumenter tidak pernah lepas dari tujuan pembuatan film yaitu untuk menyebarkan informasi, pendidikan dan sebagainya. Film dokumenter berpijak pada hal-hal senyata mungkin bukan karangan sendiri tapi berdasar pada realitas yang ada.

b. Film Cerita Pendek (Short Films)

Film cerita pendek artinya film dengan durasi <60 menit⁶⁴. Biasanya diciptakan sesuai imajinasi atau bersifat fiksi. Tetapi, ada pula film genre fiksi yang diilhami peristiwa faktual, meskipun tidak mereduksi aspek fiksinya. Kemudian dalam cerita fiksi terdapat plot, cerita, tokoh, setting berupa waktu, lalu tempat, serta lainnya⁶⁵.

Film pendek ialah primadona bagi pencipta film independen. Kemudian biaya pembuatannya juga relative murah dibanding film dengan durasi panjang. Kemudian ruang gerak ekspresi didalam film pendek lebih leluasa. Aspek cara bertutur, film pendek bersifat fleksibel, sehingga lebih variative. Film pendek juga bisa hanya berdurasi 60 detik saja, dengan catatan pesan tetap tersampaikan dengan baik⁶⁶.

Film pendek hakikatnya ialah hasil reduksi dari film berdurasi panjang, ataupun ajang Latihan bagi creator film pemula. Film pendek mempunyai karakteristik unik yang membedakan dengan film berdurasi panjang, yaitu dapat menekan anggaran, serta memberi ruang gerak ekspresi dengan lebih leluasa bagi pemainnya⁶⁷.

⁶⁴ Panca Jav, *5 Hari Mahir Bkin Film*. Hlm. 3.

⁶⁵ Rendi Panju, *Film Sebagai Proses Kreatif*, (Malang: PT. Citra Intrans Selaras, 2019). Hlm. 22.

⁶⁶ Alfi Caniago dan Eko Hero, Fenomena Mengunggah Fim Pendek di Media Sosial pada Mahasiswa Komunikasi Universitas Islam Riau, *Journal of Social Media and Message*, Vol. 1, No. 1, 2022. Hlm. 29.

⁶⁷ Alfi Caniago dan Eko Hero, Fenomena Mengunggah Fim Pendek di Media Sosial pada Mahasiswa Komunikasi Universitas Islam Riau. Hlm. 29.

c. Film Panjang (*Feature-Length Films*)

Film Panjang ialah film yang berisi cerita fiksi, dengan duransi >60 menit. Biasanya 90 hingga 100 menit. Film di bioskop termasuk kedalam jenis film ini⁶⁸.

3. Genre Film

Dalam sebuah film istilah genre ialah jenis dari film sesuai isi ceritanya. Ini di gunakan untuk memudahkan penikmatnya untuk memilih film yang akan ditonton. Beberapa genre dari film meliputi⁶⁹:

a. Action - Laga

Genre film ini umumnya menceritakan kisah perjuangan tokoh saat bertahan hidup, umumnya film ini semakin menarik dengan bumbu pertarungan. Bila sutradara memiliki keahlian untuk menciptakan film genre action, penonton seakan dapat terbawa kedalam suasana film. Film action cenderung diproduksi dengan dana besar, terdapat banyak sean pengejaran, perkelahian, serta krisis. Dalam film ini ada seorang pahlawan yang melawan orang-orang jahat⁷⁰.

b. Comedy - Humor

Film genre humor diwarnai hal-hal yang lucu (cerita, penokohan). Film genre ini di desain untuk membuat audiens atau penonton tertawa dan terhibur⁷¹.

c. Roman – Drama

Film genre drama biasanya disukai penonton, sebab menggambarkan kehidupan nyata. Akhirnya, penonton terlibat secara tidak langsung didalam cerita, sebab ada persamaan pengalaman hidup⁷².

⁶⁸ Panca Jav, *5 Hari Mahir Bikin Film*. Hlm. 3.

⁶⁹ Panca Jav, *5 Hari Mahir Bikin Film*. Hlm. 3.

⁷⁰ Rendi Panju, *Film Sebagai Proses Kreatif*, (Malang: PT. Citra Intrans Selaras, 2019). Hlm. 29.

⁷¹ Rendi Panju, *Film Sebagai Proses Kreatif*, Hlm. 29.

⁷² Rendi Panju, *Film Sebagai Proses Kreatif*, Hlm. 29.

d. Mistery – Horor

Film genre misteri umumnya mengangkat cerita diluar nalar manusia. Meskipun demikian, film genre ini diminati banyak penonton, sebab manusia selalu penasaran dengan sesuatu yang diluar pengetahuannya. Film horor dihadirkan untuk memunculkan ketakutan penonton⁷³.

⁷³ Rendi Panju, *Film Sebagai Proses Kreatif*. Hlm. 29.

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM TILIK PRODUKSI RAVACANA FILMS

A. Film Tilik

Film Tilik berasal dari Yogyakarta di rilis pada 17 Agustus 2020 lalu melalui kanal youtube resmi milik Ravacana Films dan disutradarai oleh Wahyu Agung Prasetyo. Ravacana films merupakan perusahaan produksi yang berbasis di Yogyakarta dan tercatat telah membuat judul untuk sejumlah film pendek. Sebagai contoh film yang telah diproduksi oleh Ravacana Films adalah lamun sumelang, kepatet dan termasuk film Tilik. Film pendek Tilik terpilih di piala Maya pada tahun 2018, Official Selection Jogja-Netpac Asian Film Festival 2018 dan Official Selection Word Cinema Amsterdam tahun 2019. Penulis naskah pada film Tilik yaitu Bagus Sumarto. Sedangkan artis yang berperan dalam film ini adalah Bu Tejo yang di perankan oleh Siti Fauziah, Bu Tejo menjadi orang yang paling banyak bicara, Briliana Desty sebagai Yu Ning yang selalu menyanggah apa yang di bicarakan Bu Tejo⁷⁴.

Film Tilik memiliki durasi 32 menit 34 detik, film ini dikategorikan dalam film pendek. Proses pembuatan film Tilik memakan waktu yang cukup lama. Proses pembuatan film dilakukan pada awal tahun 2018 hingga selesai bulan september 2018. Proses produksi film yang berada diatas truk dan melintasi beberapa daerah. Rute perjalanan yang di tempuh film ini berawal dari atas gunung kidul, menuju kebantul, kota linja dan menyusuri pinggiran kota jogja sebelum akhirnya sampai di tujuan akhir yaitu Rumah Sakit. Lokasi shooting tersebut dinilai dapat menggambarkan realitas kejadian yang nyata. Efek gambar yang dihasilkan begitu jernih, tidak terlepas dari pengaruh kamera yang digunakan. Sang sutradara Wahyu Agung Prasetyo menggunakan kamera standar bioskop untuk menangkap setiap adegan dalam film Tilik. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh sutradara film Tilik.

⁷⁴ Intan Leliana, Mirza Ronda, Dkk. *Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Jurnal Humaniora dan Sosial, Vol. 20. No. 2, 2021. Hlm. 143.

Dari atas gunung kidul turun Kembali sampai ke kota Jogja, pinggiran kota Jogja akhirnya kerumah sakit yang ada di kota. Jadi rutenya gitu dari gunung kidul terus turun kebantul dan memang secara ril gitu kan memang secara demografis kan jalanan lokasi yang tergambar disitu, mau ngga mau kita diwilayah itu, di Gunung Kidul Bantul sama dikota karena yang bisa mempresentasikan sikap secara utuh, secara visual jadi disitu.

pertama kalinya aku tuh shooting pake kamera profesional, yang bener-bener profesional standar bioskop, yang kameranya besar dan ternyata banyak SOP yang perlu diperhatikan ngga kaya kita kalo pake kamera-kamera kecil, penyesuaian itu juga cukup triki, cukup perlu diadaptasikan ketika kita sedang shooting.

Film Tilik disutradarai oleh Wahyu Agung Prasetyo dengan penulis skenario Bagus Sumarto dan diproduksi oleh Elena Rosmeisara. Film ini juga dibintangi oleh sejumlah pemeran yang sudah terbiasa dalam berakting seperti Siti Fauziah yang berperan sebagai Bu Tejo, Brilliana Desy sebagai Yu Ning, Angeline Rizky sebagai Bu Tri, Dyah Mulani sebagai Yu Sam, Lully Syahkisrani sebagai Dian, Hardiansyah Yoga Pratama sebagai Fikri, Tri Sudarsono sebagai Minto, Tri Widodo sebagai Gotrek, Ratna Indriastuti sebagai Yati, dan Stephanus Wahyu Gumilar sebagai Polisi⁷⁵. Sinematografi dan pengambilan gambar yang apik serta akting yang memukau dari para pemainnya membuat film ini menjadi tontonan yang menghibur dan menginspirasi.

B. Sinopsis Film Tilik

Film pendek Tilik yang di produksi oleh Ravcana Films di mulai dari gambaran segerombolan ibu-ibu yang sedang berada diatas truk, berjalan menuju kerumah sakit untuk menjenguk Bu Lurah. Kemudian, selama perjalanan diatas truk sekelompok ibu-ibu tiada hentinya bercakap-cakap mengutarakan apa yang ada di hati dan pikirannya. Tokoh utama dalam film Tilik yaitu Bu Tejo yang selalu mempunyai bahan pembicaraan mengumbar

⁷⁵ Anonym, *Film Pendek Tilik* (2018), https://youtu.be/GAyvgz8_zV8, 2020, diakses 24 Oktober 2023 pukul 14:50

gosip tentang Dian. Sosok Dian merupakan kembang desa yang cantik dan hidup mandiri.

Sepanjang perjalanan menuju ke rumah sakit Bu Tejo tidak berhenti menceritakan berbagai hal mengenai Dian sang kembang desa, yang seolah-olah itu merupakan fakta dan sudah terbukti kebenarannya. Beberapa yang menjadi perbincangan hangat Bu Tejo mengenai Dian adalah bahwa Dian digosipkan akan menjadi calon menantu Bu Lurah sebab Dianlah yang mengantarkan Bu Lurah ke rumah sakit. Menurut Bu Tejo, Dian merupakan perempuan yang tidak baik dan dapat meresahkan warga desa, terutama keutuhan rumah tangga. Pemikiran ini muncul karena sifat Dian yang ramah dan dapat bersosialisasi dengan baik, sehingga mengembangkan asumsi bahwa Dian berpotensi untuk menggoda para lelaki yang sudah memiliki istri.

Bu Tejo memiliki landasan tentang asumsinya mengenai Dian dan mengungkapkan berita-berita tersebut, yang menjadi landasan Bu Tejo yaitu sosial media *facebook* yang memuat berita tentang Dian. Jelas saja informasi ini mendapatkan berbagai respon dari kalangan ibu-ibu yang berada di atas truk. respon tersebut ada yang langsung menerima begitu saja dan percaya dengan apa yang disampaikan oleh Bu Tejo, namun ada juga yang berfikir kritis untuk menyanggah apa yang disampaikan oleh Bu Tejo. Salah satu ibu yang berfikir kritis dan berani menyanggah berita-berita tersebut ialah Yu Ning.

Menurut Yu Ning apa yang disampaikan oleh Bu Tejo tidak serta merta dapat diterima begitu saja dan menurutnya informasi tersebut harus dicari kebenarannya karena sudah banyak yang menjadi korban kejahatan sosial media, salah satunya penjual obat melalui sosial media telah menipu warga desa tersebut. Namun sangat disayangkan Bu Tejo tidak peduli dengan apa yang telah disampaikan oleh Yu Ning, Bu Tejo tetap bersikap tidak peduli dan seolah-olah tidak terjadi apa-apa. Dengan gencarnya Bu Tejo tetap melanjutkan untuk menceritakan informasi negatif tentang Dian. Dalam melakukan aksinya Bu Tejo mendapatkan dukungan dari salah seorang yang berada di atas truk tersebut, dukungan itu datang dari Bu Tri. Dukungan yang diberikan oleh Bu Tri menjadikan situasi di atas truk menjadi tidak kondusif. Puncaknya, terjadi

perang mulut antara Bu Tejo dan Yu Ning. Pada dasarnya Yu Ning adalah keluarga dari Dian⁷⁶.

Dalam perjalanan, mereka menepi kesebuah mushola yang berada di tengah sawah. Pada saat itu, beberapa ibu-ibu melaksanakan sholat sedangkan Yu Ning ditelpon oleh Dian, karena Yu Ning tidak memiliki ponsel pintar dan lupa untuk mengisi ulang baterai ponselnya komunikasi antara Dian dan Yu Ning tidak selesai dengan baik, akhirnya Yu Ning tidak dapat dihubungi oleh Dian. Terlihat Gotrek yang merupakan supir dan pemilik truk yang disewa oleh rombongan ibu-ibu ini memiliki rasa penasaran terhadap sosok Dian, sehingga kejadian tersebut menimbulkan kecemburuan terhadap istri Gotrek. Dalam percakapan tersebut, tiba-tiba Bu Tejo memberikn uang saku kepada Gotrek, padahal Gotrek telah diberi upah dari rombongan ibu-ibu untuk mengantar mereka kerumah sakit.

Respon tidak terduga, tampaknya di berikan oleh Yu Ning kepada Bu Tejo. Terlihat dalam adegan ini Yu Ning memiliki kecurigaan bahwa uang yang diberikan Bu Tejo untuk Gotrek merupakan uang suap sebab suami Bu Tejo akan mencalonkan diri sebagai Lurah. Hal ini di terima oleh Bu Tejo namun tidak secara terang-terangan⁷⁷. Tidak lama kemudian mereka melanjutkan perjalanannya menuju kerumah sakit.

Setelah menempuh perjalanan, rombongan ibu-ibu tersebut sampai disebuah rumah sakit, tempat dimana Bu Lurah dirawat. Kedatangan mereka disambut langsung oleh Fikri dan Dian. Fakri merupakan anak kandung dari Bu Lurah. Pada saat itu, sangat disayangkan Dian menyayangkan kedatangan para tetangganya itu, sebab Bu Lurah masih dalam kondisi kritis dan belum bisa dijenguk oleh siapapun dan masih berada diruang perawatan intensif (ICU).

Bu Tejo yang mendengar informasi ini langsung mengutarakan cibiran kepada Yu Ning yang memiliki inisiatif untuk menjenguk Bu Lurah dengan terburu-buru dan bahkan menyewa truk sebab tidak ada lagi bus yang dapat

⁷⁶ Fakhirah Inayaturobbani, *Memahami Fungsi Gosip dalam Masyarakat Melalui Film*, Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema, Vol. 17, No. 2, 2022. Hlm. 46.

⁷⁷ Fakhirah Inayaturobbani, *Memahami Fungsi Gosip dalam Masyarakat Melalui Film*, Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema, Vol. 17, No. 2, 2022. Hlm. 46.


disewa. Padahal Yu Ning belum berbekal informasi yang akurat tentang kondisi Bu Lurah. Lantas rombongan ibu-ibu tanpa berfikir panjang angung menghujat Yu Ning lantaran kecewa tidak bisa menjenguk setelah bersusah payah menempuh perjalanan dengan berdiri. Tetapi Bu Tejo memiliki insistif menyarankan mereka untuk mampir ke pasar besar Beringharjo supaya mengobati rasa kecewa mereka. Rombongan ibu-ibu menyetujui inisiatif dari Bu Tejo tersebut, mereka bergegas menuju pasar Beringharjo.

Pada akhir cerita, selepas rombongan ibu-ibu pulang dari rumah sakit karena tidak bisa menjenguk Bu Lurah, terlihat Dian memasuki mobil sedan yang di dalamnya telah berada seorang laki-laki paruh baya yang di panggil dengan lembut menggunakan sapaan “mas”. Dian mengungkapkan segala kegelisahan yang dirasakannya, sebenarnya Dian sudah tak sanggup lagi menjalani hubungan sembunyi-sembunyi dan ingin segera menuju kejejang yang lebih serius yaitu sebuah pernikahan. Selain itu kekhawatiran lain yang dirasakan oleh Dian, sanggupkah Fikri menerima kenyataan bila mengetahui ayahnya akan menikah dengannya. Maka jelaslah disini bahwa Dian bukan berhubungan dengan Fikri, namun dengan ayahnya.

C. Tokoh dan Karakter Tokoh

Terdapat beberapa tokoh dan karakter dalam film Tilik yaitu : Bu Tejo, Yu Ning, Bu Tri, Yu Sam, Dian, Fikri, Minto, Gotrek, Yanti dan Pak Polisi.

Tabel 2. *Tokoh Bu Tejo*

Nama	Peran	Karakter
1. Bu Tejo, diperankan oleh Siti Fauziah. 	Pemeran utama, ibu yang suka bergosip dan suka bermain sosial media	Baik, senang bergosip, dan percaya diri.


Bu Tejo merupakan seorang ibu yang suka bergosip, berita tersebut didapatnya dari sosial media. Dalam film ini Bu Tejo selalu membagikan berita tentang Dian. Walaupun Bu Tejo senang bergosip, tapi ia memiliki karakter yang baik. Hal ini dapat dilihat saat Bu Tejo memberikan uang tambahan kepada Gotrek. Menurutnya uang tersebut sebagai tambahan pendapatan untuk Gotrek. Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh Sutradara Film Tilik.

Sebenarnya Bu Tejo ini itu baik cuman dia suka terlihat dengan cara yang salah, sebenarnya dia ngasih uang itu karena, ya udah ini tak kasih uang karena udah mau bantuin warga nih buat tilian, sebenarnya seperti itu.

Sutradara film Tilik mengungkapkan bahwa Bu Tejo, yang merupakan seorang ibu dengan taraf sosial ekonomi menengah, sebelumnya telah mengalami masa sulit di level ekonomi bawah. Bu Tejo adalah istri dari seorang pemborong. Meskipun demikian, Bu Tejo tetap memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat berkumpul dengan rombongan ibu-ibu tersebut.

Di sisi lain, sifat kemanusiaan dia itu suka umuk, pamer kalo dia itu memang punya dan dia ngerasa aku loh yang fashionable. Itu adalah karakternya dari Bu Tejo.

Tabel 3. Tokoh Yu Ning


Nama	Peran	Karakter
2. Yu Ning, di perankan oleh Briliana Desy 	Seorang ibu yang masih kerabat dekat dengan Dian	Tergesa-gesa, Peduli dan mudah tersulut emosi

Yu Ning merupakan seorang ibu yang masih kerabat dekat dengan Dian. Ia memiliki karakter sebagai orang yang peduli, karena mempunyai inisiatif untuk menjenguk Bu Lurah yang sedang sakit. Namun, sikap itu dinilai

tergesa-gesa karena Bu Lurah belum bisa dijenguk. Sikap lain yang menunjukkan bahwa Yu Ning seorang yang peduli, ketika Bu Tejo merasakan ingin buang air kecil namun tidak ada tempat, seketika Yu Ning memberikan karet gelang untuk diikatkan di jempol kakinya, yang mana hal tersebut diyakini dapat mengurangi atau menghilangkan rasa buang air kecil. Selain memiliki rasa peduli Yu Ning juga memiliki sikap yang mudah tersulut emosi, terlihat sepanjang perjalanan menuju rumah sakit Yu Ning merasa risih atas apa yang disampaikan oleh Bu Tejo dan Bu Tri. Sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh sutradara film Tilik

Yu Ning ini orang yang peduli sebetulnya, tapi sebenarnya dia juga punya sisi dimana sifatny yang terburu-buru yang kemudian tidak difikir panjang olehnya dan bisa saja membuat situasi yang di dapat itu tidak di perhitungkan dengan baik. Kalo di film akhirnya jadi blunder, karena membawa informasi yang tidak jelas. Yu Ning ini gegabah karena dia merasa Bu Lurah punya jasa yang besar dan sudah semestinya kita segera menjenguknya ketika dia sakit.


Tabel 4. Tokoh Bu Tri

Nama	Peran	Karakter
3. Bu Tri, diperankan oleh Angelia Rizky 	Seorang Ibu pendukung segala apa yang disampaikan Bu Tejo	Kalem namun profokatif

Seorang ibu yang memiliki badan kurus dan berpenampilan sederhana, dalam film Tilik produksi Ravacana Films Bu Tri mendukung segala informasi yang disampaikan oleh Bu Tejo dan menambah-nambahkan informasi tentang Dian. Selaras dengan kalimat tersebut, berikut ini ungkapan yang di sampaikan oleh sutradara film Tilik.

karakternya Bu Tri cenderung hanya mendukung Bu Tejo, sebetulnya dia sudah paham. Ooh sebetulnya Bu Tejo itu punya maksud tertentu, seperti ini gitu dan aku paham Bu Tejo itu orangnya gini kenapa, karena memang dia itu csnya Bu Tejo. Kita bangun background story kedua orang ini tuh memang dekat dan sering ber interaksi.

Tabel 5. Tokoh Yu Sam

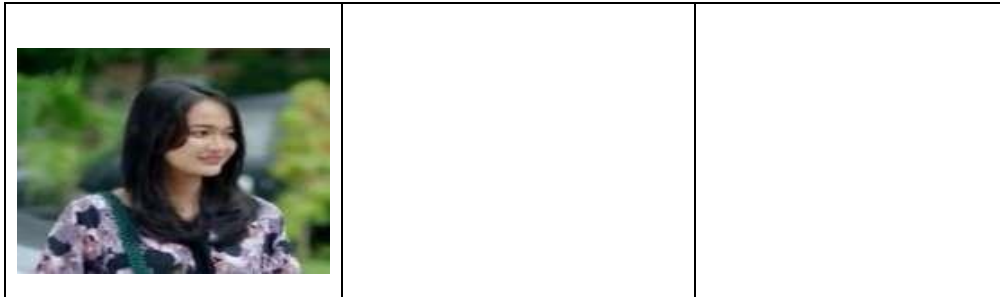
Nama	Peran	Karakter
4. Yu Sam, diperankan oleh Dyah Mulani 	Ibu yang senang mendengarkan gossip	Kurang pendirian dalam menjalani kehidupan

Yu Sam dalam film *Tilik* digambarkan sebagai seorang ibu yang senang mendengarkan gosip, namun Yu Sam memiliki karakter kurang percaya diri dan kurangnya pendirian. Dalam konflik yang terjadi antara Bu Tejo dan Yu Ning sangat jelas terlihat. Jika dirasa pendapat dari Bu Tejo benar maka akan membela Bu Tejo dan jika dirasa pendapat Yu Ning benar maka akan membela Yu Ning. Tidak ada pendirian yang pasti dalam karakter seorang Yu Sam. Sejalan dengan apa yang di sampaikan Agung selaku sutradara film *Tilik*

Yu Sam itu karakter yang ya memang cuma ikut aja gitu, karakternya tuh tipikal orang yang ketika ada A akan ikut A ketika ada B akan ikut B. Ada teknologi baru tentang HP ya dia akan ikut itu, analoginya seperti itu lah.

Tabel 6. Tokoh Dian


Nama	Peran	Karakter
5. Dian, di perankan oleh Lully Syahkisrani	Kembang desa yang cantik dan keponakan Yu Ning.	Baik, Tertutup, dan Mandiri



Dian merupakan kembang desa yang cantik dan hidup mandiri. Dalam film *Tilik* Dian digambarkan sebagai seorang wanita yang telah memasuki umur lebih dari dua puluh tahun, pekerja keras dan sudah selayaknya membina rumah tangga. Namun, pada film ini sosok Dian belum menikah sehingga menimbulkan dugaan yang tidak baik dikalangan masyarakat sekitar. Di sisi lain Dian adalah seorang wanita yang dibesarkan oleh ibunya karena telah kehilangan figur seorang ayah. Maka dari itu ketika Dian bertemu dengan sosok laki-laki yang lebih dewasa umurnya, ia merasa telah menemukan kembali figur seorang ayah pada laki-laki tersebut. Dalam perannya Dian juga merupakan keponakan dari Yu Ning yang menjadi target utama pergunjungan. Hal senada di ungkapkan oleh Agung sutradara film *Tilik*

*Dian itu karakter kembang desa sebetulnya, dia sudah berumur. Maksudnya sudah berumur disini usia dua puluh tahun keatas, yang mana biasanya perempuan diumur segitu udah menikah. Dian agaknya menbrak kultur itu kemudian ditangkap yang tidak-tidak oleh warga, padahal warga tidak pernah mengkalarifikasi itu sama Dian. Dian cenderung tertutup sama kehidupannya. Di film itu kan diceritakan Dian di tinggal oleh bapaknya, yang harus digaris bawahi oleh penonton film *Tilik* bahwa Dian itu bukan pelakor, bukan cewek nggak bener, justru perempuan yang mandiri atas dirinya sendiri dan dia kenapa memilih berhubungan dengan orang yang lebih tua dari dia karena Dian ini merasa kehilangan sosok bapak dimasa kecilnya. Sehingga ketika ketemu dengan orang yang lebih dewasa dia tu serasa menemukan itu kembali dan ternyata dia menjalin hubungan juga, bukan dengan jalan nggak bener karena kan mantan suami Bu Lurah karena udah cerai. Dia sebetulnya perempuan yang mandiri, tahu dia mau ngapain hidup di dunia ini.*

Tabel 7. Tokoh Fikri


Nama	Peran	Karakter
6. Fikri, di perankan oleh Hardiansyah Yoga Pratama 	Seorang anak laki-laki dari Bu Lurah	Baik dan Berbakti kepada orang tua

Fikri merupakan anak laki-laki dari Bu Lurah, dalam lingkungan masyarakat Fikri digambarkan memiliki perilaku yang kurang baik. Namun, pada kenyataannya dalam film ini, saat ibunya sakit yaitu Bu Lurah, Fikri lah yang mengantarkan kerumah sakit dan merawat ibunya dengan baik. Berikut ini percakapan yang menggambarkan sikap baik Fikri terhadap ibunya.

Fikri : “Nggih mpun niki kulo kalih mba Dian tak mlebet malih njagani ibu kulo, nderekaken nggih bu, matur nuwun, ngapunten niki”.

Bu Tejo : “Iya, ati-ati ya.”

Tabel 8. Tokoh Minto

Nama	Peran	Karakter
7. Minto, di perankan oleh Tri Sudarsono 	Sebagai seorang ayah dari Fikri	Memiliki sikap yang tenang


Minto merupakan ayah Fikri yang telah berpisah dengan Bu Lurah. Dalam film Tilik ayah Fikri atau Minto menjalin hubungan asmara dengan Dian. Namun, hubungan asmara itu di lakukannya secara diam-diam. Minto

digambarkan sebagai sosok yang tenang, terlihat dalam akhir film, yang memperlihatkan Dian dan Minto yang berada di dalam sebuah mobil. Dimana Dian terlihat panik menghadapi situasi yang di alami. Tetapi Minto berusaha untuk bersikap tenang dan menenangkan Dian. Berikut ini percakapan yang menggambarkan sikap tenang dari Minto

Dian : “Mas, kok ketoe aku ws ora betah yo mas urip dewean koyo ngene iki, kapan yo mas fikri iso nompo yen bapake arep rabi meneh?”

Minto : “Tenangno pikirmu. koe kudu sabar, percoyo wae karo aku.”


Table 9. *Tokoh Gotrek*

Nama	Peran	Karakter
8. Gotrek, di perankan oleh Tri Widodo 	Sebagai supir truk yang membawa rombongan ibu-ibu ke rumah sakit	Memiliki sikap suka membantu

Gotrek merupakan supir truk yang bertugas mengantarkan rombongan ibu-ibu untuk menjenguk Bu Luran yang berada di rumah sakit. Melihat ada masyarakat yang membutuhkan pertolongan lantas Gotrek dengan sigap menolnong mereka untuk megantarkan ke rumah sakit, maka dari itu Gotrek siap membantu. Ia menyadari sepenuhnya bahwa dalam kehidupan masyarakat harus memiliki sikap tolong menolong dan gotong royong. Hal ini disampaikan juga oleh sutradara film Tilik.

Gotrek ini adalah seorang supir truk yang jelas dia tahu ketika posisi warganya yang sedang membutuhkan pertolngan dia kan membantu karena memang harus bergotong royong. Kalo bukan dia siapa lagi nih yang bisa bantuin. Gotrek karakternya akhirnya menjadi seperti itu. Orang yang memang penginnya menjaga keseimbangan desa.

Tabel 10. *Tokoh Yati*

Nama	Peran	Karakter
9. Yati, di perankan oleh Ratna Indriastuti 	Sebagai seorang istri dari Gotrek	Pencemburu dengan suaminya

Yanti merupakan istri dari Gotrek yang merasakan cemburu kepada Dian. Terlihat dalam film ini Yanti memberikan sedikit hukuman kepada Gotrek saat rasa ingin tahunya muncul terhadap Dian. Berikut ini kutipan percakapan yang menunjukkan kecemburuan Yanti terhadap suaminya Gotrek.

Gotrek : “Saiki ngene bae Bu, nek sing dadi lurah Dian bae, piye?”

Bu Tejo : “Ya Allah, jangan lah!

Gotrek : “Bapak-bapak mesti milih kabeh.

Bu Tejo : “Ya ampun, Astagfirullah.

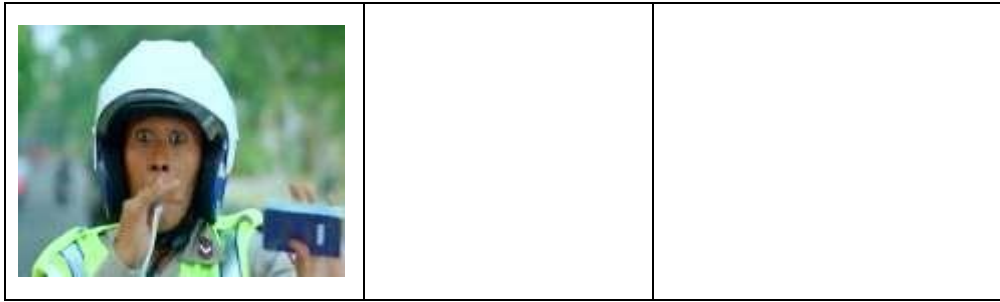
Yanti : “Heh! Ndak usa reko-reko.” (sambil memberikan hukuman kepada Gotrek)

Bu Tejo : “Aja-aja banget ya Allah amit-amit. Ya Allah desane dewe bisa ambyar.”

Yanti : “Iyo, aku setuju karo Bu Tejo, ojo Dian. Bojoku iki loh senengane nggateli, senenge lirak-lirik, jewer meneh opo piye ?”

Tabel 11. *Tokoh Pak Polisi*

Nama	Peran	Karakter
10. Pak polisi, di perankan oleh Stephanus Wahyu Gumilar	Berperan sebagai polisi lalu lintas	Memiliki karakter yang kurang tegas dalam bertugas



Pak polisi merupakan seorang polisi lalu lintas yang memiliki karakter kurang tegas dalam bertindak. Pada film Tilik pak polisis yang seharusnya menilang Gotrek, karena telah membawa rombongan menggunakan truk. Pada dasarnya perbuatan ini dapat dikenai sanksi tilang. Akan tetapi pak polisi membiarkan pergi rombongan ibu-ibu yang menaiki truk tersebut, karena rombongan ibu-ibu yang tidak terima di tilang oleh Pak Polisi. Berikut ini kutipan dialog yang menunjukkan bahwa Pak Polisi bersikap kurang tegas dalam bertugas.

Pak Polisi : "Pak, seharusnya bapak mengetahui aturan. Menurut peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2012 pasal 5 ayat 4, kendaraan seperti ini tidak diizinkan untuk mengangkut rombongan. Oleh karena itu, saya terpaksa memberikan tilang kepada bapak."

Bu Tejo : "Pak Polisi, kami ini mau tilik Bu Lurah lho, pak!"

Yu Ning : "Iya Pak, ini udah telat. selak sore, Pak."

Bu Tejo : "Ini itu keadaannya darurat, Pak. Mbok tolong lah, Pak. Nuraninya itu loh pak di pake empatinya itu loh pak, ya Allah"

Pak Polisi : "Sabar ya Bu, sabar."

Bu Tejo : "Apa tek telfonke sodara saya yang polisi, gimana ? Bintangnya lima berjejer gini berani apa?!"

Pak Polisi : "Ibu-ibu ini paham aturan kan?"

Bu Tejo : "Pokoknya, kami tilik Bu Lurah! Titik! Bapak kalau mau ngeyel saya gigit aja, ya! Udah ayo Bu! kita turun aja. Aku udah gemes banget. Bapak ini maunya apa, sih? Hah?"

Pak Polisi : “Sabar Bu?” (sambil membunyikan peluit dan berusaha menghentikan rombongan ibu-ibu yang ingin menggit)

Bu Tejo : “Mbok tulung dadi uwong kui sing gemati.”

Ibu-ibu : “Dadaaaaaah pak polisi!

Rombongan ibu-ibu segera meninggalkan pak polisi dan berhasil untuk tidak kena sanksi ditilang.

BAB IV

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PRESPEKTIF FILM TILIK

A. Penyajian Data

Pada Bab I telah diuraikan terkait sistematika pembahasan, maka pada bagian ini akan di bahas mengenai analisis nilai pendidikan akhlak dalam prespektif film Tilik produksi Ravacana Films. Setelah melakukan kajian terhadap film Tilik produksi Ravacana Films, maka penulis menemukan data-data yang menyampaikan nilai pendidikan akhlak pada film tersebut, antara lain:

1. Nilai Pendidikan Akhlak

a. Akhlak Terkait Sosial Kemasyarakatan

- 1) Menolong dalam kebaikan (Menit ke 05:13 – 05:36 dan Menit ke 17:25 – 18:10)

Pada menit ke 05:13 – 05:36. Cuplikan film Tilik menampilkan keadaan Yu Nah yang merasakan tidak enak badan saat perjalanan menuju rumah sakit dan berada diatas truk, lantas rombongan ibu-ibu tidak tinggal diam dan langsung segera menolong Yu Nah.

Pada menit ke 17:25 – 18:10 potongan film Tilik menampilkan truk yang digunakan rombongan ibu-ibu tersebut tiba-tiba mogok di tengah perjalanan. Kemudian semua rombongan bergegas turun dari atas truk, mereka memiliki inisiatif untuk mendorong truk tersebut hingga dapat digunakan kembali.

- 2) Dermawan (Menit ke 10:29 – 10:47)

Pada menit ke 10:29 – 10:47 cuplikan film Tilik memperlihatkan Bu Tejo dan Gotrek yang sedang berhenti di sebuah masjid. Bu Tejo memberikan sejumlah uang kepada Gotrek, menurut Bu Tejo uang tersebut sebagai tambahan penghasilan Gotrek.

3) Memperkukuh Persaudaraan (Menit ke 26:14 – 26:28)

Pada menit ke 26:14 – 26:28. Cuplikan film pada menit tersebut menampilkan rombongan ibu-ibu yang sudah sampai tujuan yaitu rumah sakit tempat dimana Bu Lurah di rawat. Namun sangat disayangkan pada saat itu Bu Lurah masih dalam kondisi kritis dan belum dapat di jenguk. Kekecewaan terlihat diraut wajah rombongan ibu-ibu. Lantas kemudian Yu Ning mendoakan agar Bu Lurah segera membaik dan dapat beraktifitas kembali.

4) Amanah (Menit ke 26:10 – 26:25)

Pada menit ke 26:10 – 26:25. Potongan film Tilik memperlihatkan Yu Ning, memberikan sedikit bantuan kepada Fikri untuk Bu Lurah. Bantuan tersebut berhasil dikumpulkan oleh Yu Ning dari keikhlasan rombongan ibu-ibu.

b. Akhlak Terkait dengan Kewajiban dalam Beragama

1) Mensyukuri Nikmat-Nya (Menit ke 17:56 – 18:10)

Pada menit ke 17:56 – 18:10. Potongan film Tilik menampilkan perjalanan rombongan ibu-ibu yang secara tiba-tiba berhenti di tengah jalan karena truk yang mereka tumpangi mogok tanpa sebab. Rombongan ibu-ibu segera turun dari atas truk untuk mendorong truk tersebut. Suasana menjadi bahagia ketika truk yang mereka tumpangi dapat digunakan kembali. Mereka tak lupa mengucapkan syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

c. Akhlak Terkait dengan Keluarga atau Orang Tua

1) Berbakti kepada Orang Tua (Menit ke 25:33 – 26:40)

Pada menit ke 25:33 – 26:40. Potongan film Tilik menampilkan Fikri dan Dian yang berada di halaman parkir Rumah sakit sedang menemui rombongan ibu-ibu. Fikri dan Dian yang telah mengantarkan Bu Lurah untuk di rawat di rumah sakit dan merekalah yang menjaga Bu Lurah selama berada di rumah sakit.

B. Analisis Nilai Pendidikan Akhlak

1. Akhlak Terkait Sosial Kemasyarakatan

a. Menolong dalam Kebaikan

Helping behaviour, juga dikenal sebagai tindakan membantu, adalah cara untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain, yang dapat didorong oleh motif egois atau altruistik. Dalam kajiannya, Amato membedakan dua jenis perilaku membantu: bantuan spontan dan bantuan terencana. Bantuan spontan adalah ketika kita membantu orang yang tidak kita kenal, tiba-tiba dan tanpa perencanaan sebelumnya. Sementara itu, bantuan terencana dibagi menjadi dua bentuk: bantuan terencana formal adalah ketika kita membantu individu atau kelompok melalui organisasi atau lembaga, sedangkan bantuan terencana informal adalah ketika kita membantu orang-orang yang sudah kita kenal, seperti teman atau anggota keluarga. Contoh dari tindakan ini meliputi meminjamkan uang pada teman yang membutuhkan, merawat keluarga atau teman yang sakit, atau memberikan makanan kepada tetangga atau teman di sekitar kita⁷⁸.

Anne McGuire membedakan perilaku menolong menjadi empat jenis berdasarkan tingkat kepentingannya. Pertama adalah casual helping, yang merupakan bentuk bantuan kecil yang diberikan kepada individu yang tidak dikenal. Jenis kedua adalah substantial personal helping, yaitu tindakan membantu yang lebih besar yang diberikan kepada orang yang kita kenal dan memiliki hubungan dengan kita, seperti teman atau keluarga. Ketiga adalah emotional helping, yaitu memberikan dukungan emosional kepada orang-orang yang kita kenal, biasanya orang-orang dekat dengan kita. Sebagai contoh, emotional helping bisa berupa mendengarkan keluhan teman saat mengalami masalah. Sedangkan jenis keempat adalah emergency helping, yang merupakan tindakan membantu dalam situasi darurat atau genting, seperti membantu korban kecelakaan lalu lintas atau bencana alam. Biasanya, emergency helping dilakukan kepada orang yang

⁷⁸ Masitha Hanum U dan Wenty Marina M. *Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam*, Gajah Mada Journal Of Psychology, Vol. 2, No. 1, 2016. Hlm 51.

tidak dikenal dalam situasi darurat tersebut. Perbedaan konsep ini dari Amato adalah McGuire membagi perilaku menolong berdasarkan tingkat kepentingannya dan lebih memfokuskan pada jenis bantuan yang diberikan, seperti bantuan kecil, bantuan besar, dukungan emosional, dan tindakan darurat⁷⁹.

Setiap orang diperintahkan untuk menolong saudaranya yang sedang membutuhkan, baik berupa uang, tenaga maupun tindakan. Orang yang memberikan pertolongan akan mendapatkan pahala yang besar. Pertolongan tersebut akan dibalas oleh Allah SWT diakhirat dengan berlipat ganda. Allah akan meringankan kesusahannya berkat orang tersebut membantu orang lain yang kesusahan⁸⁰.

Berikut ini dialog yang menggambarkan menolong orang lain dalam kebaikan.

Tabel 12. Nilai Pendidikan Akhlak melalui Menolong Orang Lain dalam Kebaikan

MENOLONG DALAM KEBAIKAN		
Cuplikan Film	Dialog	Keterangan
<p>1. Menolong Yu Nah yang Merasakan Mual. Menit ke 05:13 – 05:36</p> 	<p>Yu Ning : “Tah ngopo?” Ibu-ibu : “Eh, eh kantong kresek loh Yu? Ya Allah Ibu-ibu : “Ya Allah. Ya Allah piye to iki?”</p>	<p>Cuplikan Film pada menit ke 05:13 – 05:36 menampilkan rombongan ibu-ibu yang sedang menuju kerumah sakit untuk menjenguk Bu Lurah, tiba-tiba salah satu diantara mereka yaitu Yu Nah merasakan mual yang tidak tertahankan. Dengan cekatan rombongan ibu-ibu segera menolong Yu Nah</p>

⁷⁹ Masitha Hanum U dan Wenty Marina M. *Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam*, Gajah Mada Journal Of Psychology, Vol. 2, No. 1, 2016. Hlm 52.

⁸⁰ M. Noor, *Nikmatnya Menolong Orang Lain*, CV. Loka Aksara, Tangerang. Hlm. 12.

		<p>mencarikan kantong plastik, walaupun dalam perjalanan masih kurang sehat tetapi beberapa ibu-ibu memijit Yu Nah.</p>
<p>2. Menolong Gotrek Menit ke 17:25 – 18:10</p>  	<p>Yu Ning : “Trek, Gotrek ngopo iki ?” Piye trek ?” Gotrek : “Mbuh iki Yu, tak ceke sit yo.” Yu Ning : “Iyo. Gimana ?” Gotrek : “Wah kudu di surung iki.” Yu Nng : “Aduh.” Ibu-ibu : 1, 2, 3 Ayuh surung (sambil mendorong truk yang mogok)</p>	<p>Saat di perjalanan menuju kerumah sakit, truk yang ditumpangi tiba-tiba mogok di tengah jalan. Seketika rombongan ibu-ibu menjadi panik dengan kondisi tersebut. Gotrek berupaya agar truknya bisa digunakan kembali. Namun usaha itu sia-sia. Akhirnya dengan terpaksa seluruh rombongan ibu-ibu harus trun dari truk. Mereka dengan sukarela saling membantu untuk mendorong truk yang mogok. Pada saat itu cuaca sangat terik namun mereka tetap berupaya dan tidak menyurutkan semangat ibu-ibu. Hingga akhirnya dari usaha tersebut membuahkan hasil. Truk berhasil digunakan kembali.</p>

b. Dermawan (memberi)

Orang yang dermawan merupakan orang yang suka memberi derma atau pemurah hati. Arti kata "dermawan" dalam KBBI yaitu seseorang yang suka memberikan sebagian harta yang dimilikinya untuk kepentingan orang lain tanpa ada paksaan atau desakan. Salah satu ajaran agama Islam yang diperintahkan Allah SWT kepada umatnya adalah untuk bersikap peduli dan berbagi. Perintah untuk peduli dan berbagi dalam ajaran Islam dipraktikkan melalui kegiatan sedekah, infak, zakat, hibah dan wakaf. Maka dari itu ciri khas yang melekat pada seseorang yang mempunyai sifat dermawan adalah rasa peduli terhadap sesama, tidak merasa terpaksa dalam membantu orang yang membutuhkan, baik membantu secara materi maupun non materi⁸¹.

Dermawan juga datang dari berbagai cara seperti memberi uang, memberikan sesuatu yang dimiliki baik benda maupun waktu, dan memberikan perhatian. Banyak istilah yang digunakan dalam studi kedermawanan seperti kedermawanan, tindakan prososial, kasih sayang, Tindakan memberi, dan kebajikan. Motivasi yang melatar belakangi tindakan memberi dapat berupa adanya kecukupan dalam perekonomian, dan atau karena memiliki jiwa sosial yang tinggi⁸².

Berikut ini dialog yang menggambarkan sikap dermawan terhadap sesama.

Tabel 13. Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Sikap Dermawan Terhadap Sesama

DERMAWAN		
Cuplikan Film	Dialog	Keterangan
Menit ke 10:29 – 10:47 	Bu Tejo : “Oh, ya trek, mau aku di titipi karo bapane bocah-bocah go tambah-tambah.” Gotrek : “Opo iki Bu lah? Mau aku yo wis	Saat mereka berhenti di sebuah masjid yang berada di tengah sawah, Bu Tejo menghampiri Yu Ning dan Gotrek yang berada di dekat truk. Bu Tejo menyempatkan memberikan uang kepada

⁸¹ Rena Ajeng Triani, *Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadits*, Jurnal Riset Agama, Vol. 1, No.1, 2021. Hlm. 181.

⁸² Diena Dwidienawati, dkk. Does Attitude To Generosity And Positive Emotion Influence Intention To Cause Related Marketing Activity?, *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, Vol.7, No. 03, 2020. Hlm. 157.

	<p>di wei karo ibu-ibu kok.”</p> <p>Bu Tejo : “Go tambah-tambah yo ora popo, koe ora gelem opo piye?”</p> <p>Gotrek : “Piye Yu Ning?”</p> <p>Yu Ning : “Yo wis ditompo wae, idep-idep mahar saking Pak Tejo arep jago lurah.”</p> <p>Bu Tejo : “Eeee, ya ora.”</p>	<p>Gotrek, walaupun Bu Tejo mengetahui bahwa Gotrek telah diberi pesangon oleh rombongan ibu-ibu. Menurut Bu Tejo uang tersebut untuk menambah penghasilan Gotrek. Awalnya Gotrek ragu untuk menerimanya, dan bertanya kepada Yu Ning. Setelah di yakinkan oleh Yu Ning, Gotrek menerima uang tersebut.</p>
--	--	---

c. Memperkukuh Persaudaraan

Kehidupan di dunia ini tidaklah bisa dijalani sendirian, semua orang saling membutuhkan satu sama lain. Oleh karena itu, harus menjauhkan dan menghilangkan sikap hidup yang hanya mementingkan keuntungan pribadi, sehingga mengorbankan kepentingan orang lain. Agama Islam dengan tegas mengecam sifat egois dan mementingkan diri sendiri.

Bersaudara dalam Islam berarti bahwa setiap muslim harus saling menghormati, membantu, menghargai, memberi nasihat, mengunjungi dan mendoakan satu sama lain. Menjenguk orang yang sakit adalah tindakan terpuji, terlebih lagi jika orang yang sakit tersebut merupakan saudara, kerabat atau tetangga penulis⁸³.

Sebagai orang Muslim, sudah selayaknya saling menjenguk ketika ada saudara, keluarga, atau tetangga yang sedang sakit. Betapa pentingnya hal ini, sehingga banyak keutamaan menjenguk orang yang sakit. Dengan menyadari betapa pentingnya tindakan menjenguk orang yang sedang sakit, akan semakin termotivasi untuk melakukannya

⁸³ Ali Ridho, Internalisasi Nilai Pendidikan Ukuwah Islamiyah, Menuju Perdamaian (*Shulu*) dalam Masyarakat Multikultural Prespektif Hadis. *At-Tajdid*. Vol. 1. No. 2, 2017. Hlm 173.

dengan tekun. Selain itu, juga akan lebih memahami manfaat dan keutamaan dari perilaku tersebut. Berikut adalah beberapa keutamaan dari menjenguk orang yang sedang sakit⁸⁴.

1) Mendapat pahala dari Allah SWT

Bagi siapa saja yang sedang menjenguk saudaranya yang sedang sakit maka akan memperoleh pahala dari Allah SWT.

2) Waktu tepat untuk bersyukur

Banyak di antara penulis sebagai manusia yang tidak selalu bersyukur atas nikmat kesehatan yang diberikan Allah SWT. Seolah-olah merasa bahwa kesehatan adalah hak yang tidak bisa diatur atau dikendalikan, tanpa mempertimbangkan adanya kehendak dan kuasa Allah SWT.

Dapat dikatakan bahwa kesehatan adalah seperti mahkota yang tak terlihat oleh orang yang sehat, namun terlihat oleh mereka yang sedang sakit. Oleh karena itu, saat mengunjungi orang yang sedang sakit, bisa meningkatkan rasa syukur atas nikmat sehat yang diberikan Allah SWT kepada semua orang.

3) Mengingat pada akhirat

Kunjungan seseorang kepada orang yang sedang sakit juga dapat menjadi pengingat akan kehidupan akhirat. Melalui kunjungan tersebut, akan lebih menyadari segala dosa yang pernah di lakukan dan merasa takut kepada Allah SWT atas segala kesalahan yang telah di perbuat.

4) Jaminan kebaikan Allah SWT

Dalam mengunjungi kerabat atau teman yang sedang sakit, maka akan mendapatkan jaminan atas kebaikan yang akan diberikan oleh Allah SWT.

⁸⁴ Husnan M. Tahbib, *Keutamaan Menjenguk Orang Sakit dan Tata Cara Mengurus Jenazah*, (Aceh, Dyah Riyadhus Shalihin Al Aziziyah: 2019). Hlm. 2-7.

5) Kelancaran urusan dunia

Dalam agama Islam, menjenguk orang yang sedang sakit memiliki banyak manfaat bagi sesama sebagai umat muslim. Salah satunya adalah menjadikan urusan dunia lebih lancar. Tidak hanya itu, tapi bisa mendapatkan jaminan tempat di surga dari Allah SWT. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi semua orang untuk selalu mengunjungi sanak saudara atau teman sesama muslim yang sedang sakit.

6) Berada dalam lindungan rahmat Allah SWT.

Dengan menjenguk orang yang sedang sakit, akan mendapatkan rahmat dari Allah SWT yang tidak hanya terasa pada saat menjenguk, namun akan selalu menyertai bahkan setelah kembali ke rumah. Oleh karena itu, mengunjungi orang sakit sangat dianjurkan agar bisa memperoleh rahmat dari Allah SWT yang berlimpah.

Berikut ini dialog yang mencerminkan sikap memperkukuh persaudaraan.

Tabel 14. Nilai Pendidikan Akhlak Sikap Memperkukuh Persaudaraan

MEMPERKUKUH PERSAUDARAAN		
Cuplikan Film	Dialog	Keterangan
Menit ke 26:14 – 26:28 	Yu Ning : “Pokoke mugo-mugo ndang mari. Iki soko ibu-ibu.” Fikri : “Nggih bu.” Yu Ning : “Soko ibu-ibu”. Fikri : “Duhh, malah ngrepoti.” Yu Ning : “Ora, wes pokoke ditompo wae, Yo.” Fikri : “Matur nuwun.” Yu Ning : "Wis mugo-mugo Ibu ndang mari ono opo-	Dalam potongan film ini menampilkan rombongan ibu-ibu yang sudah sampai di rumah sakit tempat dimana Bu Lurah di rawat. Kondisi Bu Lurah yang masih kritis dan masih berada diruang ICU, menyebabkan rombongan ibu-ibu tidak dapat melihat secara langsung kondisi Bu Lurah. Kekecewaan terlihat diraut wajah rombongan ibu-ibu, walaupun begitu mereka tetap menaati aturan yang

	opo pokoke ojo lali kabar-kabar yoh.” Fikri : “Nggih, nggih Bu, matur nuwun.”	di tetapkan oleh rumah sakit. Tidak lupa mereka mendoakan Bu Lurah agar lekas sembuh, yang diwakilkan oleh Yu Ning.
--	--	---

d. Amanah

Dalam pengertian yang luas, amanah memiliki arti yang meliputi tanggung jawab dan kesadaran manusia untuk menunaikan segala kewajiban yang diberikan oleh Allah SWT. Amanah tidak hanya terkait dengan tindakan dan perkataan, namun juga mencakup segala urusan baik agama maupun dunia. Hal ini menunjukkan bahwa kunci dari amanah adalah menjaga dan menunaikan segala tanggung jawab yang sudah diberikan dengan baik dan penuh tanggung jawab, baik dalam urusan yang bersifat agama maupun yang bersifat dunia.

Dalam menjalankan amanah, seseorang yang amanah selalu memenuhi segala kewajiban yang dibebankan kepadanya. Mereka tidak hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri tetapi juga memperhatikan kepentingan orang lain yang terlibat dalam amanah tersebut. Orang yang amanah selalu memegang teguh prinsip dan nilai-nilai yang berlandaskan agama serta moral yang baik. Mereka selalu berusaha untuk berlaku jujur, tidak mengkhianati kepercayaan yang diberikan, dan selalu menepati janji yang diucapkan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang amanah akan selalu mempertanggung jawabkan segala tindakannya kepada Allah SWT dan tidak akan melakukan tindakan yang merugikan orang lain atau merugikan dirinya sendiri.⁸⁵

⁸⁵ Iwan Hermawan, Nurwadjah Ahmad, Dkk. Konsep Amanah dalam Prespektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*. Vol. 12. No. 2, 2022. Hlm 146.

Berikut ini dialog yang mencerminkan sikap perbuatan amanah.

Tabel 15. Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Sikap Perbuatan Amanah

AMANAHA		
Cupikan film	Dialog	Keterangan
<p>Menit ke 26:10 – 26:25</p> 	<p>Yu Ning : “Mas Fikri, pokoknya ibu dijagani yo ojo di tinggal-tinggal.” Fikri : “Nggih Bu.” Yu Ning : “Pokoke mugo-mugo ndang mari. Iki soko ibu-ibu.” Fikri : “Nggih bu.” Yu Ning : “Soko ibu-ibu”. Fikri : “Duhh, malah ngrepoti.” Yu Ning : “Ora, wes pokoke ditompo wae, Yo.” Fikri : “Matur nuwun.”</p>	<p>Potongan film berikut ini menampilkan Yu Ning dan rombongan ibu-ibu tengah berada di depan rumah sakit. Mereka disambut oleh Fikri dan Dian. Pada cuplikan film tersebut Yu Ning sedang memberikan bantuan kepada Fikri yang berupa sejumlah uang. Uang tersebut berhasil dikumpulkan dari ibu-ibu rombongan untuk di berikan kepada Bu Lurah. Karena Bu Lurah masih dalam kondisi kritis dan tidak dapat di temui maka uang tersebut di berikan kepada Fikri yang berperan sebagai anaknya.</p>

Dengan melakukan penelitian, penulis menemukan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam film *Tilik* yang diproduksi oleh Ravacana Films, yaitu film tersebut menunjukkan adanya akhlak kepada masyarakat atau tetangga. Dengan diaplikasikan melalui menolong orang lain dalam kebaikan, mewujudkan sikap dermawan dengan sesama, memperkuat persaudaraan dengan menjenguk orang yang sakit dan mendoakannya agar lekas sembuh dan mengaplikasikan sikap amanah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Akhlak terkait dengan kewajiban dalam beragama

a. Mensyukuri Nikmatnya

Dalam ensiklopedia Islam, kata syukur disebut *asy-syukr* yang berarti ungkapan, tindakan, atau sikap terima kasih, atau *al-hamdu* yang berarti pujian. Namun menurut istilah syariah, syukur berarti mengakui nikmat yang diberikan Allah SWT dengan tunduk kepada-Nya dan menggunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak-Nya.

Rasa syukur seorang hamba kepada Allah Swt ada tiga unsur dasar. Pertama mengakui atas nikmat Allah yang diberikan kepadanya. Kedua, memuji Allah Swt atas segala nikmat yang diberikan. Ketiga, menggunakan nikmat tersebut untuk mengagungkan Allah Swt⁸⁶.

Al-Ghazali menguraikan bahwa syukur terdiri dari tiga elemen, yaitu ilmu, keadaan, dan amal perbuatan. Ilmu berkaitan dengan pengetahuan tentang Sang Pemberi, sumber kenikmatan, dan sifat-sifat yang melekat pada-Nya. Keadaan mencakup rasa syukur dan kegembiraan yang tunduk terhadap Sang Pemberi. Sedangkan amal perbuatan meliputi segala perbuatan yang dimaksud oleh Sang Pemberi, yang harus dilakukan dengan hati yang ikhlas, lisan yang mengungkapkan rasa syukur dengan bertahmid "Alhamdulillah" yang tidak bermaksud untuk pamer, serta menggunakan segala nikmat untuk taat kepada Allah SWT dengan menjauhi perbuatan yang diharamkan dan melakukan perbuatan yang diperintahkan. Dilihat dari segi wujudnya, syukur itu mencakup tiga hal⁸⁷:

1) Syukur dengan Hati

Syukur dengan hati yaitu menyadari sepenuhnya bahwa nikmat yang diperoleh semata-mata karena anugerah dan kemurahan Allah SWT. Syukur dengan hati menyebabkan kita berlapang dada menerima anugerah tanpa menggerutu dan keberatan berapa pun kecilnya nikmat

⁸⁶ Abdul Ali Hamid, *Excellence of Patience & Gratefulness*, (London: Muslim College). Hlm. 208

⁸⁷ Muhammad Khatib, *Misteri Dzikir Hasbunallah Wa Ni'mal Wakil*, (Surabaya, CV.Pustaka Media: 2020). Hlm. 121-126.

tersebut. Syukur ini juga menyadarkan kita, betapa besar kemurahan dan kasih sayang-Nya.

Jika hati seseorang dilipui rasa syukur, maka hidupnya terasa tenang, tentram dan bahagia. Tidak berburuk sangka kepada Allah SWT maupun kepada sesama makhluk. Ia merasa bahwa apa yang diterimanya adalah ketentuan yang terbaik baginya. Sehingga tidak ada penyesalan sedikitpun atas apa yang diusahakan.

2) Syukur dengan Lidah

Syukur dengan lidah yaitu mengakui dengan ucapan bahwa satu-satunya sumber kenikmatan adalah Allah SWT. Islam mengajarkan, hendaknya pernyataan tersebut berupa kata pujian kepada Allah SWT yang diucapkan dengan kalimat "*Alhamdulillah*". Makna dari kalimat tersebut adalah bahwa hanya Allah SWT yang layak menerima segala bentuk pujian dan penghargaan. Seluruh pujian harus ditujukan dan bermuara kepada-Nya.

Apabila kita mengalihkan semua pujian kepada Allah SWT, maka setiap pujian yang kita berikan kepada seseorang atas kebaikan atau keindahannya harus berakhir dengan penghormatan kepada Allah SWT. Maka dari itu, syukur hendaknya dengan mengucapkan "*Alhamdulillah*".

3) Syukur dengan Perbuatan

Syukur dengan perbuatan yaitu memanfaatkan anugerah yang di peroleh sesuai dengan tujuan penganugerahannya dan harus sesuai dengan petunjuk sang pemberi anugerah. Misalnya mata, maka harus digunakan untuk melihat hal-hal yang positif dan menghindari pandangan-pandangan negatif. Begitu juga dengan kenikmatan yang lainnya.

Allah SWT memberikan nilai tinggi dan keutamaan pada syukur atas nikmat-Nya. Syukur dijadikan Tujuan penciptaan makhluk dan merupakan puncak perintah Allah SWT.

Berikut ini beberapa nikmat yang kita dapatkan jika pandai bersyukur⁸⁸:

- a) Allah SWT akan menambahkan nikmat seorang hambanya yang pandai bersyukur

Kenikmatan Allah SWT itu luar biasa banyaknya. Misalnya saja yang telah kita dapatkan dalam kehidupan sehari-hari seperti kenikmatan berupa materi, kesehatan, ilmu dan kenikmatan-kenikmatan lainnya. Kenikmatan yang demikian ini harus kita syukuri. Allah SWT telah memberikan hidayah kepada kita sehingga mampu menjalankan perintah-Nya dan tetap berpegang pada keimanan terhadapnya.

- b) Jauh dari sifat ingkar terhadap nikmat Allah SWT

Walaupun disebuah negeri itu subur dan sumber daya alamnya melimpah ruah, jika penduduknya kufur nikmat, mengingkari adanya nikmat Allah SWT, malas bekerja dan hanya berhura-hura, maka mereka tetap berada dalam kemiskinan.

- c) Allah SWT akan senantiasa mengingat kepada orang yang senantiasa bersyukur

Harta yang kita raih bukan semata-mata karena usaha kita, tapi anugerah dari-Nya yang dititipkan kepada kita, Allah SWT akan selalu mengingat orang-orang yang pandai bersyukur dan akan menambah kenikmatannya. Dialah pemilik segalanya, maka janganlah sekali-kali mengkufurinya, karena jika Allah SWT menghendaki, dalam sekejap harta itu akan musnah.

- d) Membuat kita menjadi lapang dada dan bahagia

Kebahagiaan yang sejati adalah ketika seseorang merasa nyaman dengan apa yang dimiliki meskipun kelihatan kecil dan tak ternilai, tapi ia dapat menikmati sekaligus mampu

⁸⁸ Muhammad Khatib, *Misteri Dzikir Hasbunallah Wa Ni'mal Wakil*, (Surabaya, CV.Pustaka Media: 2020). Hlm. 117-119.

mengembangkan menjadi sesuatu yang lebih besar dan bermanfaat. Jangan pernah menremehkan nikmat yang kecil, terimalh dengan lapang dada pasti kita kan bahagia.

e) Terhindar dari adzab Allah SWT

Adzab kufur nikmat itu tidak selalu Nampak sebagaimana yang dialami Qarun. Allah SWT telah membenamkan Qarun beserta harta kekayaannya keperut bumi karena telah mengkufuri nikmat-Nya. Adakalanya Allah SWT menghilangkan keberkahan nikmat yang telah di dapat, memiliki harta berlimpah tapi hidupnya berantakan, keluarga susah diatur dan sebagainya. Itu semua adalah adzab dari Allah SWT. Maka dengan mensyukurinya kita akan terhindar dari adzab yang pedih baik di dunia maupun diakhirat.

Berikut ini dialog yang menggambarkan rasa syukur yang telah Allah SWT berikan.

Tabel 16. Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Mensyukuri Nikmat dari Allah SWT.

MENSYUKURI NIKMATNYA		
Cuplikan film	Dialog	Keterangan
Menit Ke 17:56 – 18:10  	Yu Ning : “Trek, Gotrek ngopo iki ?” Piye trek ?” Gotrek : “Mbuh iki Yu, tak ceke sit yo.” Yu Ning : “Iyo. Gimana ?” Gotrek : “Wah kudu desiring iki.” Yu Nng : “Aduh.” Ibu-ibu : 1, 2, 3 Ayuh surung! (sambil mendorong truk yang mogok) Ibu-ibu: “Alhamdulillah”. (sembari mengangkat kedua tangannya)	Pada cuplikan film tersebut terlihat rombongan ibu-ibu bergotong royong mendorong truk yang sedang mogok. Mereka memperlihatkan kekompakannya untuk saing membantu, sehigga truk yang mogok berhasil digunakan kembali. Pada saat itu, secara serentak mereka bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucapkan tahmid “ <i>Alhamdulillah</i> ” dan mengangkat kedua tangannya. Mereka sangat riang gembira dapat melanjutkan

		perjalanannya menuju rumah sakit untuk menjenguk Bu Lurah.
--	--	--

Jadi hasil analisis penelitian yang dilakukan penulis ialah temuan penulis mengenai nilai akhlak yang terkandung dalam film *Tilik* produksi Ravacana Films, bahwasannya film tersebut menunjukkan adanya akhlak terkait kewajiban dalam beragama melalui mensyukuri nikmat yang telah Allah SWT berikan. Mereka mengakui dan menyadari bahwa segala nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT dengan diaplikasikan melalui ucapan tahmid yaitu "*Alhamdulillah*" dan melakukan perbuatan yang baik.

3. Akhlak Terkait Dengan Keluarga Atau Orang Tua

a. Berbakti kepada orang tua

Dalam Islam, berbuat baik kepada orang tua disebut sebagai *birrul walidain*. Kata "*birrul*" berasal dari bahasa Arab yang berarti kebaikan, berbuat baik, dan berbakti, sedangkan "*walidain*" merujuk pada ayah dan ibu. Oleh karena itu, *birrul walidain* dapat diartikan sebagai tindakan kebaikan yang dilakukan oleh seorang anak kepada kedua orang tuanya yang telah merawat, melahirkan, dan menjaganya. Istilah ini sering juga dipahami sebagai bentuk berbakti kepada kedua orang tua.⁸⁹

Setiap anak diwajibkan untuk berbuat baik kepada orang tua semasa masih hidup maupun sudah meninggal dunia. Selama orang tua masih hidup seorang anak diperintahkan untuk mentaati mereka selama berada di jalan yang benar, berbakti dan merendahkan diri, berbicara dengan lembut, menyediakan makanan untuk mereka, meminta izin kepada mereka, merawat mereka di kala sakit dan yang lainnya.

Berbakti berarti melakukan perbuatan baik kepada kedua orang tua, memenuhi hak-hak keduanya, taat pada keduanya dalam hal-hal yang tidak bertentangan dengan kehendak Allah SWT, menghindari perilaku yang dapat membuat kedua orang tua kecewa, dan selalu melakukan hal-hal yang

⁸⁹ Hofifah Astuti, Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis, *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 1, 2021. Hlm. 48.

diterima oleh Allah SWT. Anak yang melanggar kewajibannya terhadap orang tua akan mendapatkan dosa. Berbakti kepada orang tua menjadi salah satu jalan menuju surga. Bagi anak yang menelantarkan orang tua, akan sangat dirugikan. Apalagi orang tua adalah orang yang pertama dengan kehidupan kita dan memberikan pengaruh besar untuk perkembangan dalam menjalani kehidupan⁹⁰.

Berbakti kepada orang tua dapat dilakukan dengan cara berbuat baik kepada mereka, memohon ampunan kepada Allah untuk orang tua, memperhatikan nasihat yang diberikan oleh orang tua, dan meminta untuk di bimbing kejalan yang benar⁹¹.

Berikut ini 10 kewajiban anak terhadap orant tuanya⁹²:

- a) Memberi makan bila dibutuhkan
- b) Melayani bila dibutuhkan
- c) Memenuhi jika di panggil
- d) Melaksanakan perintahnya yang tidak salah
- e) Berbicara dengan lembut
- f) Sopan dihadapannya
- g) Memenuhi kebutuhan sandangnya bila dikehendaki sesuai dengan kemampuan
- h) Berjalan dibelakangnya
- i) Merelakan untuknya apa yang disukai
- j) Menjauhkan apa yang ia benci
- k) Berdoa memintakan ampun baginya dalam setiap doa.

Beberapa keutamaan yang didapat jika kita berbakti kepada kedua orang tua, diantaranya⁹³ :

- a) Menjadi berbakti kepada orang tua merupakan tindakan paling mulia yang dapat dilakukan. Oleh karena itu, jika seseorang

⁹⁰ Hafidz Muftisany, *Berbakti Kepada Orang Tua*, (Intera: 2021). Hlm. 1-4.

⁹¹ Nidham Sakkijha, *Dutifulness To Parents*, (International Islamic Publishing House). Hlm. 54.

⁹² Muthohirin, *BirruL Walidain*, (Semarang, CV. Mutiara Aksara: 2019). Hlm. 10-11.

⁹³ Hofifah Astuti, *Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis*, *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 1, 2021. Hlm. 55-57

ingin mencapai kebaikan dalam hidupnya, ia harus memberikan prioritas pada amalan-amalan yang paling utama, termasuk di antaranya adalah *birrul walidain*.

- b) Dalam Islam, ridha Allah SWT tergantung pada keridhaan orang tua, dan murka Allah SWT tergantung pada kemarahan orang tua. Karena itu, memberikan penghormatan kepada orang tua dengan mendapatkan ridha mereka sangatlah penting. Untuk itu, kita harus senantiasa berusaha untuk tidak membuat orang tua marah atau murka, karena kemarahan orang tua sama dengan kemarahan Allah SWT terhadap kita..
- c) Menghilangkan kesulitan yang sedang dialami, berbagai kesulitan yang dialami oleh seseorang bisa saja karena telah durhaka kepada orang tua. Jika kita mengalami kesulitan, berbuat baik kepada orang tua dapat menjadi jalan kita mendapatkan pertolongan dari Allah SWT.
- d) Dimasukan ke surga Allah SWT, anak yang berbuat baik kepada kedua orang tua akan dimasukan kedalam surganya Allah SWT dan akan menghindarkan dari berbagai malapetaka, dengan seizin Allah SWT.

Orang tua merasa sangat bahagia apabila anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik dan berbakti kepada mereka. Tidak ada orang tua yang ingin melihat anaknya mengalami kegagalan atau kesengsaraan dalam hidup. Mereka berusaha semaksimal mungkin agar anak-anaknya dapat meraih kebahagiaan dan kesuksesan di dunia dan di akhirat⁹⁴.

Berikut ini dialog yang mencerminkan sikap berbakti kepada orang tua.

Tabel 17. *Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Sikap Berbakti Kepada Orang Tua*

BERBAKTI KEPADA ORANG TUA		
Cuplikan film	Dialog	Keterangan

⁹⁴ Hofifah Astuti, Berbakti KBepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis, *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 1, 2021. Hlm. 57.

<p>Menit ke 25:33 – 26:40</p> 	<p>Bu Tejo : “Piye, piye mas Fikri, Ibu iki kepiye, kahanane kepiye?”</p> <p>Fikri : “Ngapunten Bu, sejatosipun ibu kulo meniko dereng saget dipun tuweni Bu.”</p> <p>Bu Tejo : “Owalah.”</p> <p>Fikri : “Nggih Ibu kulo teng ICU, tapi nggih mung kalih dokter, Ibu kulo mboten nopo-nopo kanton diawat-awati, di jagani mawaon nggih.”</p> <p>Bu Tejo : “Ya uwis ora popo yo.”</p> <p>Fikri : “Nyuwun ngapunten niki.”</p>	<p>Potongan adegan film tersebut menampilkan rombongan ibu-ibu yang sudah sampai di rumah sakit. Mereka disambut kedatangannya oleh Dian dan Fikri. Bu Lurah merupakan orang tua dari Fikri. Oleh sebab itu pada saat Bu Lurah sakit Fikrilah yang mengantarkan kerumah sakit sekaligus merawatnya dengan baik. Pada saat itu Fikri ditemani oleh Dian yang merupakan teman baik Fikri.</p>
---	--	---

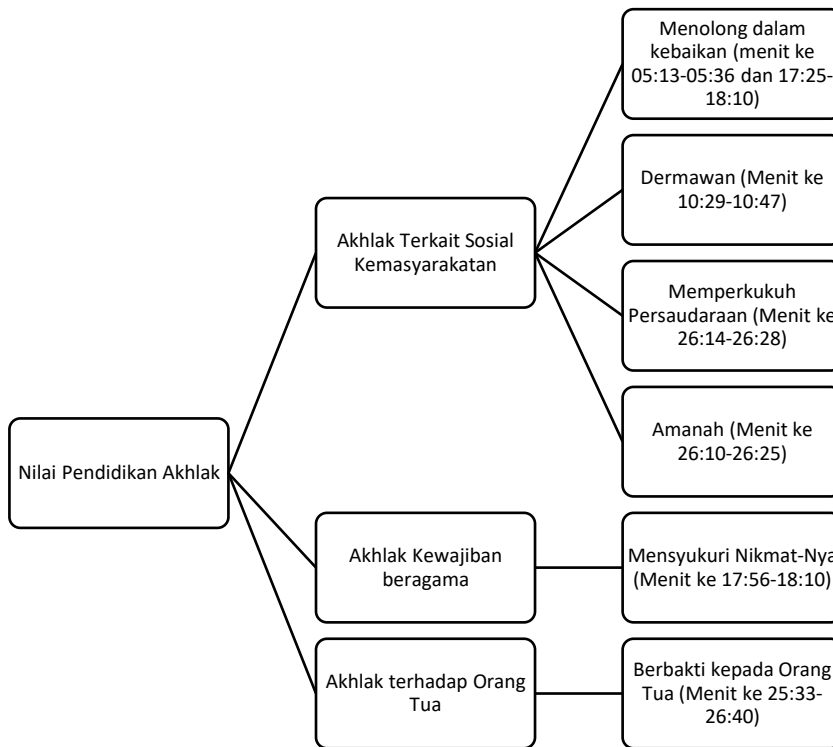
Jadi hasil analisis penelitian yang dilakukan penulis ialah temuan penulis mengenai nilai akhlak yang terkandung dalam film Tilik produksi Ravacana Films bahwasannya, film tersebut menunjukkan adanya akhlak terkait keluarga atau orang tua dengan diaplikasikan melalui berbakti kepada orang tua berupa menjaga dan merawat ibunya yang sedang sakit. Dengan melaksanakan hal itu, berarti anak telah menjalankan kewajibannya terhadap orang tua terutama ibunya.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian oleh penulis, maka dapat diambil suatu simpulan bahwa “Praktik Pendidikan Akhlak dalam Prespektif Film Tilik Produksi Ravacana Films” sebagai berikut

Peta Konsep Nilai Pendidikan Akhlak Film Tilik :



1. Pendidikan Akhlak merupakan suatu keadaan yang terjadi didalam jiwa yang membuat seseorang terdorong untuk melakukan perbuatan tanpa berpikir terlebih dahulu, berikut ini nilai akhlak yang ada pada film Tilik antara lain:

- a. Akhlak terkait sosial kemasyarakatan meliputi menolong dalam kebaikan, bersikap dermawan kepada sesama yang sedang membutuhkan bantuan, memperkuat persaudaraan dan bersikap Amanah saat mendapat kepercayaan dari orang lain .

- b. Akhlak terkait dengan kewajiban dalam beragama meliputi mensyukuri nikmat yang telah Allah SWT berikan.
- c. Akhlak terkait dengan keluarga atau orang tua meliputi berbakti kepada orang tua dengan cara merawatnya ketika sedang sakit.

Nilai Pendidikan Akhlak yang di sampaikan pada film Tilik produksi Ravacana Films, tidak sepenuhnya menampilkan nilai pendidikan akhlak. Durasi pada setiap adegan yang menampilkan nilai-nilai Pendidikan Islam berbeda. Durasi paling cepat yaitu saat memperagakan sikap memperkukuh persaudaraan yang hanya berdurasi 14 detik, dan durasi yang paling lambat yaitu saat memperagakan nilai pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua, durasi pada adegan tersebut hingga 02:13 menit. Pada saat mengaplikasikan nilai pendidikan akhlak latar waktu yang digunakan pada sore hari, tempat yang digunakan pedesaan dan perkotaan. Pada saat di desa durasi film 13:23 menit dan pada saat di kota 19:10 menit. Dalam film Tilik produksi Ravacana Films bahasa yang di gunakan adalah bahasa sehari-hari mereka yaitu Bahasa Jawa.

Walaupun pada film Tilik produksi Ravacana Films tidak sepenuhnya menampilkan nilai pendidikan akhlak, namun nilai pendidikan akhlak dalam film Tilik tersebut dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan di atas, dapat penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi Dunia Perfilman Ravacana Films

Berbagai jenis film sudah sangat digemari oleh masyarakat. Maka tidak ada salahnya tim perfilman mengembangkan kreatifitasnya agar menciptakan film yang tidak hanya bertujuan sebagai hiburan tetapi juga memiliki makna yang dapat di ambil oleh penonton.

b. Bagi Dunia Pendidikan

Film memang sebagai sarana hiburan yang menyenangkan, tetapi film juga bisa sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat jika dapat mengambil makna positif dari setiap bagian-bagian film.

c. Bagi Orang Tua

Orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan anak. Maka dari itu, orang tua harus memberikn yang terbaik demi tercapainya proses dan tujuan pendidikan.

d. Bagi Peneliti lain

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji dan meneliti sebuah karya secara mendalam dan di ikuti oleh evaluasi yang menyeluruh.

C. Penutup

Alhmdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, dan sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna baik dari sisi penulisan, isi, penyajian, ataupun dari sisi yang lain. Semua kesalahan semata-mata datang dari penulis, dan kebenaran mutlak milik Allah SWT. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan sebagai perwujudan tanggung jawab penulis terhadap penelitian yang dilakukan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga maupun ide pikiran dan atas semua kebaikannya semoga mendapat imbalan dan balasandari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mukaroma, Zaenol Fajrian Syaidatul. 2020. Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value, *Ejournal.unuja*, Vol. 04, No.01.
- Siti J. Windi dan Nana S., Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral, Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapai Masyarakat Ekonomi ASEAN.
- Jamilil Latif, Moch. Dkk. 2022. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Degradasi Moral Sebagai Respon Perkembangan Era Disrupsi, *al-Bahtsu*: Vol.7, No. 1.
- Bahri, Saifudin. 2023. Membumikan Pendidikan Ahlak. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media.
- Suhartono dan Roidah Lina. 2019. Pendidikan Akhlak dalam Islam. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Musfiqon. 2016. Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Nurhablisyah dan Khikmah Susanti. 2020. Analisis Isi “Tilik”, Sebuah Tinjauan Narasi Film David Bordwell, *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, Vol. 5. No. 4.
- Nur Chofifah, Shofi. 2020. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Animasi Nussa Episode 1-5, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Nurhayani, Dian. 2021. Nilai-nilai Pendidikan Islam didalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Warsono, Endar. 2018. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak didalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Anggito, Albi dan Johan. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV. Jejak.
- Burhan Bugin, H.M. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.

- Gatot Haryono, Cosmas. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Sukabumi: CV. Jejak.
- Setya Mustafa, Pinton, dkk. 2020. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. UIN Malang.
- Sumarno. 2020. Analisis isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra, *Jurnal Elsa*, vol. 18. No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy, dkk. 2013. Penerapan TQM dalam Pendidikan Akhlak, Vol. XXVIII, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad, *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD, *Al-Bidayah*, Vol. 4 No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. Fungsionalisasi Masjid Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, *Al-Bidayah*, Vol. 5, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah, *Insania*, Vol. 17, No. 1.
- N.W. Lalu Muhammad. 2020. *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*, Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja.
- Ridholloh dan Fajar Syarif. 2022. The Rejuvenation Of Akhlak Education In Islamic Education, *Jurnal of Islamic Education*, Vol. 6, No. 02.
- Ristianah, Niken. Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Prespektif Sosial Kemasyarakatan, *Jurnal PAI*, Vol. 3, No. 1.
- Yulia, Henny. 2018. Morality: The Need Of Today's Education, *Jurnal Elsa*, Vol. 16, No. 1.
- Hidayat, Enang. 2019. *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- A.N. Bakti Tufik, dan Mustaidah. 2017. *Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri*, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 1.
- Nata, Abuddin. 2011. *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana.

- Alfathoni, M. Ali Mursid dan Dani Manesah. 2012. *Pengantar Teori Film*, Sleman: CV Budi Utama.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotika*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Jav, Panca, *5 Hari Mahir Bikin Film*.
- Panju, Rendi. 2019. *Film Sebagai Proses Kreatif*, Malang: PT. Cinta Intrans Selaras.
- Caniago, Alfi dan Eko Hero. 2022. Fenomena Mengunggah Film Pendek di Media Sosial pada Mahasiswa Komunikasi Universitas Islam Riau, *Journal of Social Media and Message*, Vol. 1, No. 1.
- Leliana, Intan, Mirza Ronda, Dkk. 2021. *Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Jurnal Humaniora dan Sosial, Vol. 20. No.2.
- Inayaturobbani, Fakhirah. 2022. *Memahami Fungsi Gosip dalam Masyarakat Melalui Film*, Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema, Vol. 17, No. 2.
- U. Masitha Hanum dan Wenty Marina M. 2016. *Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam*, Gajah Mada Journal Of Psychology, Vol. 2, No. 1.
- Noor, M. *Nikmatnya Menolong Orang Lain*, CV. Loka Aksara, Tangerang.
- Triani, Rena Ajeng. 2021. Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadits, *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No.1.
- Dwidienawati, Diena, dkk. 2020. Does Attitude To Generosity And Positive Emotion Influence Intention To Cause Related Marketing Activity?, *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, Vol.7, No. 03.
- Ridho, Ali. 2017. Internalisasi Nilai Pendidikan Ukuwah Islamiyah, Menuju Perdamaian (*Shulu*) dalam Masyarakat Multikultural Prespektif Hadis. *At-Tajdid*. Vol. 1. No. 2.
- Tahbib, Husnan M. 2019. *Keutamaan Menjenguk Orang Sakit dan Tata Cara Mengurus Jenazah*, Aceh, Dyah Riyadhus Shalihin Al Aziziyah.

- Hermawan, Iwan, Nurwadjah Ahmad, Dkk. 2022. Konsep Amanah dalam Prespektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*. Vol. 12. No. 2.
- Hamid, Abdul Ali. *Exellence of Patience & Gratefulness*, (London: Muslim College).
- Khatib, Muhammad. 2020. *Misteri Dzikir Hasbunallah Wa Ni'mal Wakil*. Surabaya, CV.Pustaka Media.
- Astuti, Hofifah. 2021. Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis, *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 1.
- Sakkijha, Nidham. *Dutifulness To Parents*, (Inernational Islamic Publishing House).
- Muthohirin. 2019. *BirruL Walidain*. Semarang, CV. Mutiara Aksara.
- Muftisany, Hafidz. 2021. *Berbakti Keapada Orang Tua*. Intera.
- Tim Detikcom. 2023. Lagi-lagi Tawuran Makan Korban di Jakarta saat bulan Ramadan, <https://news.detik.com/berita/d-6649561/lagi-lagi-tawuran-makan-korban-di-jakarta-saat-bulan-ramadan>, diakses 27 Mei 2023 pukul 16:05.
- Nabila. 2022. Ketika Pelaku Dibawah Umur Menjadi Pelaku Pelecehan Seksual, <https://lpmopini.online/ketika-anak-di-bawah-umur-menjadi-pelaku-pelecehan-seksual/>, diakses 27 Mei 2023 pukul 16:18.
- Ahmad Dzulviqor. 2021. Remaja 15 Tahun direkrut jadi kurir 6 kg Narkoba, Diupah Rp 27 Juta, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2021/12/16/115015478/remaja-15-tahun-direkrut-jadi-kurir-6-kg-narkoba-diupah-rp-27-juta>, diakses 28 Mei 2023 pukul 05:54.
- Anonym. 2020. Film Pendek Tilik (2018), https://youtu.be/GAyvgz8_zV8, diakses 24 Oktober 2023 pukul 14:50.

L A M P I R A N

Lampiran 1.

Teks wawancara dengan sutradara film Tilik melalui google meet

Penanya :Apa yang melatar belakangi adanya film Tilik ?

Narasumber :Isunya sebetulnya kenapa akhirnya mengangkat film tilik dan akhirnya isunya itu, karena aku waktu itu sangat resah dengan isu informasi, banyak informasi yang ngga jelas gitu dan kebetulan dari keresahan pribadiku itu, ku ceritakan kepenulis sama produserku, akhirnya kita satu visi kita sama-sama resah dan kita sama-sama punya benang merah yaitu kita semua punya orang tua single mom dan janda statusnya gitu. Nah itu yang sangat amat paling mendasar yang kemudian faktor-faktor lainnya yang sudah seharusnya aku itu setiap tahun di film maker bisa menghasilkan minimal 1 karya film untuk menyuarkan gagasanku dan karena aku banyak mengumpulkn gagasan semasa hidup ya makanya perlu diaudio visual yang kemudian bisa dinikmati sama penontonnya. Sebetulnya itu yang mendasari tetap keresahan.

Penanya :Kapan proses pembuatan film dilakukan?

Narasumber :Ya ini proses 2018 dari awal tahun sampai akhir tahun kita baru selesai karena memang persiapan yang cukup panjang dan mateng, jadi September kalo ngga salah baru selesai filmnya, dan kita mulai startnya itu januari yang bener-bener start mempersiapkan semuanya yahh, tapi sebetulnya gagasan ini udah ada dari tahun 2016 bukan gagasannya tapi ide ceritanya udah ada dari tahun 2016 tapi karena kita sadar untuk eksekusinya itu butuh energi besar kita mencoba mencari formula yang tepat untuk kemudian bisa mengeksekusi filmnya dengan baik .

Penanya :Dimana lokasi atau rute perjalanan untuk shooting fim Tilik?

Narasumber :Dari atas gunung kidul turun Kembali sampai ke kota Jogja, pinggiran kota Jogja akhirnya kerumah sakit yang ada di kota. Jadi rutenya gitu dari gunung kidul terus turun kebantul dan memang

secara ril gitu kan memang secara demografis kan jalanan lokasi yang tergambar disitu, mau ngga mau kita diwilayah itu, di Gunung Kidul Bantul sama dikota karena yang bisa mempresentasikan sikap secara utuh, secara visual jadi disitu.

Penanya :Bagaimana proses pemiihan pemain?

Narasumber :Proses pemilihan pemain ga ribet ngga ada sesuatu yang khusus karena sebetulnya aku tuhh udah sering ketemu sama orang-orang ini aku sering nonton mereka main di film-film yang lain, kemudian ya sudah naskah filmnya udah jadi langsung kepikiran mereka-mereka yang main cuman pada saat casting sempet dibolak-balikin tuh karakternya, awalnya mba fauzi itu jadi yu Ning bukan bu Tejo, gitu-gitu di bolak-balikin. Awalnya aku ngga milih mba fauzi jadi bu tejo pada saat itu justru malah produserku yang ngomong, kita sempet berdiskusi. Oh iya bener mba fauzi ini yang jadi bu Tejo. Jadi kalo pencarian pemain itu ngga ada kesulitan sama sekali sii, langsung tergambarkan ooh ini calon pemainnya gini-gini.

Penanya :Apa alasan utama mba fauzi memerankan sebagai bu Tejo?

Narasumber :Karena memang secara karakternya itu bisa diperankan dengan baik sama mba ozi, karena mba ozi bisa memahami betul menjadi bu Tejo yang kita bikin.

Penanya :Apa kesulitan yang dihadapi alam membuat film Tilik dan bagaimana solusinya?

Narasumber :Kesulitannya itu karena kita shootingnya pas bulan puasa trus kita kan shootingnya jalan trust tuh nah kebetulan aku tuhh pertama kalinya bikin film road movie, ini kan termasuk kategori road movie nah sulitnya tu akhirnya berkoordinasi untuk persiapan road movie ini karena kan kendalanya alam, cuaca, jadi ada tuh waktu kita shooting hujan gitu-gitulah ya gitu mengantisipasi-mengantisipasi itulah yang kemudian sulit dan di tambah itu pertama kalinya aku tuh shooting pake kamera professional, yang bener-bener professional standar bioskop, yang kameranya besar dan ternyata

banyak SOP yang perlu diperhatikan ngga kaya kita kalo pake kamera-kamera kecil, penyesuaian itu juga cukup triki, cukup perlu diadaptasikan ketika kita sedang shooting.

- Penanya :Penghargaan apa saja yang telah didapatkan oleh film Tilik?
- Narasumber :Kalo sekarang penghargaan yang bener-bener menang itu ada dua berarti yang satunya ngga menang juga tapi apresiasi. Yang pertama itu film cerita pendek terpilih piala maya waktu itu kita menang pada saat 2019 kalo ngga salah ya kita terpilih sebagai film pendek terbaik lah gitu di piala maya. Trus yang satu lagi itu pas kemaren viral kita dapet penghargaan dari google film paling banyak dicari tahun 2020.
- Penanya :Banyaknya alat transportasi yang di gunakan seperti mobil, motor dan bus, tapi mengapa saat menjenguk menggunakan truk ?
- Narasumber :Sebenarnya yang paling mendasar betul ada transportasi lain bis, pic up biasanya. Tapi memnag, pilihannya truk memang disana budaya-budayanya yang akuteemui saat observasi langsung, sebelum pembuatan film itu ketika aku ditahap riset produksinya kebanyakan dari mereka itu menggunakan truk gitu dan menurut kami truk itu lebih valuable, lebih punya nilai tinggi ketimbang keberadaan yang lain gitu, dan kenapa sebenarnya truk alesannya ya sederhananya, truk itu bisa menampung banyak orang sekaligus, sementara pic up ngga begitu banyak. Apalagi lagi kalo bis kebanyakan dari mereka itu aktu saya temuiobservasi mereka justru akan mabuk darat ketika naik kendaraan yang secara ruangan itu tertutup, nah itu kenapa menurut kami punya nilainya dan disitu juga kan jadi terasa gotong royongnya mereka yang rame-rame, tebosiro gitu ya Bahasa jawanya untuk menjenguk bu Lurah.
- Penanya :Mengapa dalam film ini ada adegan bu Tejo memberikan unag kepada Gotrek ?
- Narasumber :Sebenernya Bu Tejo ini itu baik cuman dia suka terlihat dengan cara yang salah, sebenarnya dia ngasih uang itu karena, ya udah ini tak kasih uang karena udah mau bantuin warga nih buat tilian,

sebenarnya seperti itu, tapi kan akhirnya diprofkasi oleh gotrek wah ini jangan-jangan pak tejo mau nyalon, ehhh ternyata ada peluang itu justru malah dimanfaatkan oleh bu tejo kalo ada yang percaya ya ngga papa, sebetulnya warga ini udah patungan yah tap ikan bu tejo maunya ya udahlah tak lebihin, secara karakter bu tejo itu orangnya seperti itu.

Penanya :Bagaimana karakter dari setiap pemain film Tilik ?

Narasumber :Bu tejo: karakter bu tejo sebetulnya kritis orangnya tapi ketida kritikal thinkingnya terjadi dan beluma ada perubahan yang terjadi di depan matanya dia akan cenderung mengulang terus sampai ada perubahan yang terjadi

Bu tri : karakternya Bu Tri cenderung hanya mendukung Bu Tejo, sebetulnya dia sudah paham. Ooh sebetulnya Bu Tejo itu punya maksud tertentu, seperti ini gitu dan aku paham Bu Tejo itu orangnya gini kenapa, karena memang dia itu csnya Bu Tejo. Kita bangun background story kedua orang ini tuh memang deket dan sering ber interaksi.

Yu Sam : Yu Sam itu karakter yang ya memang Cuma ikut aja gitu, karakternta tuh tipikal orang yang ketika ada A akan ikut A ketika ada B akan ikut B. Ada teknologi baru tentang HP ya dia akan ikut itu, analoginya seperti itu lah.

Yu Ning : Yu Ning ini orang yang peduli sebetulnya, tapi sebenarnya dia juga punya sisi dimana sifatny yang terburu-buru yang kemudian tidak difikir Panjang olehnya dan bisa saja membuat situasi yang di dapat itu tidak di perhitungkan dengan baik. Kalo di film akhirnya jadi blunder, karena membawa informasi yang tidak jelas. Yu Ning ini gegabah karena dia merasa Bu Lurah punya jasa yang besar dan sudah semestinya kita segera menjenguknya ketika dia sakit.

Gotrek : “Gotrek ini adalah seorang supir truk yang jelas dia tahu ketika posisi warganya yang sedang membutuhkan pertolongan dia kan membantu karena memang harusbergotong royong. Kalo bukan

dia siapa lagi nih yang bisa bantuin. Gotrek karakternya akhirnya menjadi seperti itu. Orang yang memang penginnnya menjaga keseimbangan desa”.

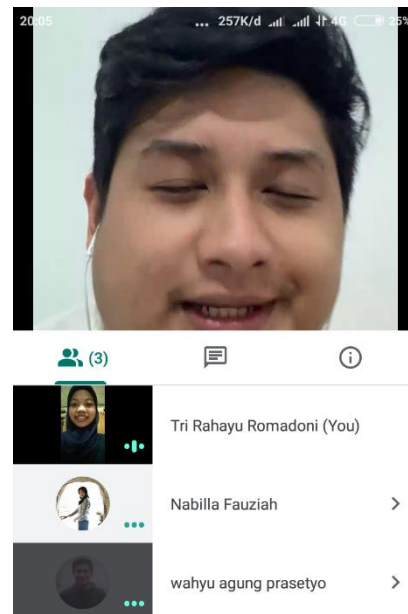
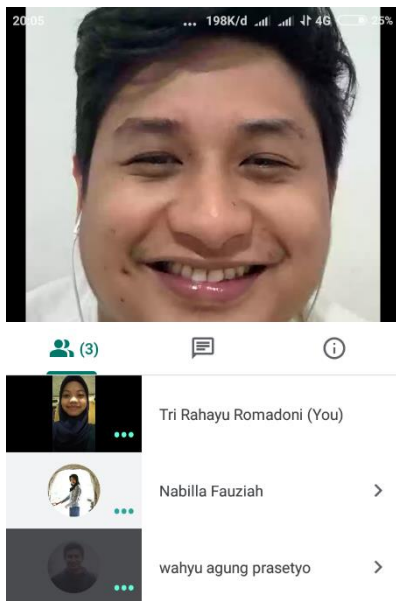
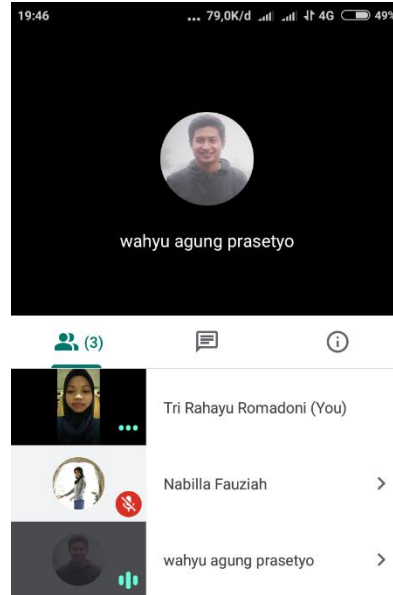
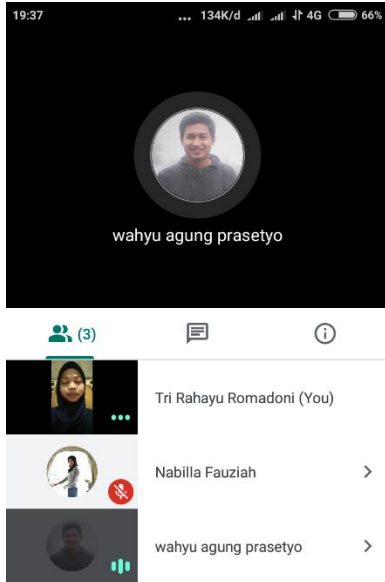
Dian : “Dian itu karakter kembang desa sebetulnya, dia sudah berumur. Maksudnya sudah berumur disini usia dua puluh tahun keatas, yang mana biasanya perempuan diumur segitu udah menikah. Dian agaknya menbrak kultur itu kemudian ditangkep yang tidak-tidak oleh warga, padahal warga tidak pernah mengkalarifikasi itu sama Dian. Dian cenderung tertutup sama kehidupannya. Di film itu kan diceritakan Dian di tinggal oleh bapaknya, yang harus digaris bawah oleh penonton film Tilik bahwa Dian itu bukan pelakor, bukan cewek nggak bener, justru perempuan yang mandiri atas dirinya sendiri dan dia kenapa memilih berhubungan dengan orang yang lebih tua dari diakarena Dian ini merasa kehilangan sosok bapak dimasa kecilnya. Sehingga ketika ketemu dengan orang yang lebih dewasa dia tu serasa menemukan itu kembali dan ternyata dia menjalin hubungan juga, bukan dengan jalan nggak bener karena kan mantan suami Bu Lurah karena udah cerai. Dia sebetulnya perempuan yang mandiri, tahu dia mau ngapain hidup di dunia ini”.

Penanya :Adakah nilai-nilai Pendidikan Islam yang ingin disampaikan oleh sutradara melalui film Tilik ?

Narasumber :kalo ngomongin nilai-nilai tertentu itu nggak ada sama sekali, karna sebetulnya hanya kebetulan yang aku dapet pas obeservasi disana memang ibu-ibu ini kan memang kalo pergi keluar ya mereka itu dandan seperti itu, pakai kerudung, menutup aurat karena agar lebih sopan kan tapi bukan akhirnya ke Tarik kesisi seperti itu dan sepanjang film kan kita memang tidak membahas itu.

Lampiran 2.

Dokumentasi Wawancara dengan Sutradara Film Tilik (Wahyu Agung Prasetyo)



Lampiran 3.**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama lengkap : Tri Rahayu Romadoni
2. NIM : 1717402216
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 02 Januari 1999
4. Alamat : Desa Kedawung Rt 01/ Rw 03, Kec.
Susukan, Kab. Banjarnegara 53475
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Email : trirahayu368@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Al Fatah Kedawung
2. MTs Riyadus Sholihin Purwareja Klampok
3. SMK HKTI 1 Purwareja Klampok

C. Pengalaman Organisasi

1. –
2. –

Purwokerto, 9 April 2023



Tri Rahayu Romadoni

NIM. 1717402216